

KOHESI GRAMATIKAL DALAM TAJUK RENCANA SURAT

KABAR RIAU POS

SKRIPSI

*Skripsi disusun Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



SISKA ANGGRAINI
NPM 176210308

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DESEMBER
2021

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos

Dipersiapkan Oleh

Nama : Siska Anggraini
NPM : 176210308
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1012048802

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN: 1019078001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SKRIPSI

Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Siska Anggraini
NPM : 176210308
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim

Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1012048802

Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1029088701

Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1010058801

Skrripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil DekanI Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

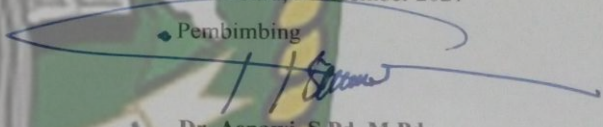
Nama : Siska Anggraini
NPM : 176210308
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 3 Desember 2021

Pembimbing


Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd

NIDN 1012048802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Anggraini

NPM : 176210308

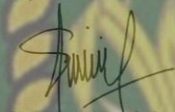
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 November 2021

Saya menyatakan,



Siska Anggraini

NPM.176210308





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kalisardidin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: ghu@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 196/PSPBSI/XI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Siska Angraini

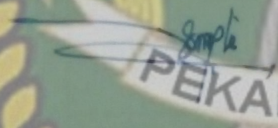
Npm : 176210308

Judul Skripsi : Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 November 2021

Ketua Program Studi,


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 176210308
Nama Mahasiswa : SISKI ANGGRANI
Dosen Pembimbing : ASNAWI S.Pd., M.Pd.
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Grammatical Cohesion in the editorial of the Riau Pos newspaper

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Bimbingan
1	Senin, 21 September 2020	Konsultasi Pengajuan Judul	Diminta untuk menganalisis data dan mencari penelitian relevan	
2	Selasa, 24 September 2020	Konsultasi Judul	Perbaikan : 1. Menentukan teori yang digunakan 2. Menentukan rumusan masalah	
3	Jumat, 8 Januari 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan : 1. Perbaikan latar belakang 2. Perbaikan penelitian yang relevan	
4	Selasa, 9 Februari 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan : 1. Contoh analisis data untuk di latar belakang 2. Perbaikan metodologi	
5	Rabu, 17 Februari 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan : 1. Menambahkan kesimpulan dibagian latar belakang	
6	Jumat, 19 Maret 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan : 1. Perbaikan bagian metodologi 2. Teori yang digunakan	
7	Rabu, 28 April 2021	ACC untuk diseminarkan	ACC untuk diseminarkan	
8	Selasa, 4 Mei 2021	Ujian Seminar Proposal	Ujian Seminar Proposal	
9	Senin, 9 Agustus 2021	Konsultasi Judul	Perbaikan ulang judul proposal	
10	Jumat, 13 Agustus 2021	Konsultasi Judul	Perbaikan materi proposal	
11	Rabu, 25 Agustus 2021	Perbaikan Skripsi	Melanjutkan bab 4 yaitu hasil dan pembahasan	

Scanned by TapScanner



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra

Alamat: Jalan Mahatmudin Nasution No. 113 P. Marpoyan P.
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uiriau.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 196/PSPBSI/XI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Islam Riau menerangkan

Nama : Siska Anggraini

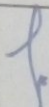
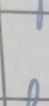
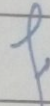
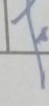
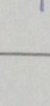
Npm : 176210308

Judul Skripsi : Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rer

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi
30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pe
pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, ag
mestinya.

Pekanbaru, 30 November 2021

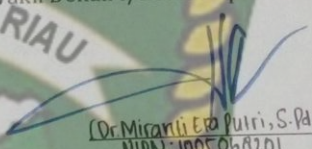
Ketua Program Studi,

12.	Senin, 25 Oktober 2021	Perbaikan Skripsi	Perbaikan : Menambahkan kesimpulan pada setiap hasil analisis data		
13.	Rabu, 17 November 2021	Perbaikan Skripsi	Perbaikan : Teori yang di gunakan Penelitian yang relevan		
14.	Selasa, 23 November 2021	ACC Ujian Skripsi	ACC Ujian Skripsi		



MTC2MJEWZA4

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi


(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)
NIDN: 1005 068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini, dengan judul “Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*”. Penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak , baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan sarana pendidikan yang memadai kepada kami mahasiswa FKIP serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M. Ed. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berjasa dalam penentuan judul dan penentuan pembimbing.
3. Desi Sukenti, S.Pd., M. Ed. Selaku dosen Pembimbing utama dalam penyusunan proposal ini, yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen Pembimbing pendamping dalam penyusunan proposal ini, yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Seluruh dosen Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pada saat proses perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua penulis Bapak (Marjanis) dan Ibu (Mawarni) tercinta serta Kakak (Sriwahyuni) dan Adik (Aswandi, Abdol Zikri), yang selalu memberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendoakan penulis selama ini, dan

7. Semua pihak yang terlibat memberi bantuan dan dukungan baik moral maupun spiritual selama penulis menyelesaikan proposal ini yang tidak bisa penulis uraikan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu semoga amal baik yang penulis terima mendapat balasan dari Allah Swt. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan proposal ini. Akhir kata semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	iii
Abstrak.....	v
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah.....	6
Bab II Tinjauan Pustaka	8
2.1 Teori yang Relevan	8
2.1.1 Wacana.....	8
2.1.2 Kohesi	8
2.1.3 Kohesi Gramatikal	8
2.1.4 Tajuk Rencana.....	14
2.2 Penelitian Relevan.....	15
2.3 Kerangka Konseptual	18
Bab III Metodologi Penelitian.....	20
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	20
3.2 Sumber Data dan Data	21

3.3 Jenis Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
Bab IV Hasil dan Pembahasan	23
4.1 Hasil	23
4.2 Pembahasan.....	64
Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Implikasi.....	99
5.3 Rekomendasi.....	100
Daftar Pustaka.....	101
Lampiran	

ABSTRAK

Siska Anggraini. 2021. *Skripsi. Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos.*

Penelitian ini menganalisis tentang kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Penelitian dalam skripsi ini memusatkan pada kohesi gramatikal yang meliputi tiga aspek, yaitu pengacuan (*referensi*), konjungsi yang terdapat dalam salah satu surat kabar yaitu *Riau Pos* pada kolom tajuk rencana edisi 1 sampai 28 Februari 2021. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penggunaan kohesi gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* ? (2) Bagaimanakah penggunaan kohesi gramatikal konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah Yoce Aliah Darma (2014). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai 28 Februari 2021 secara keseluruhan berjumlah 258 data. Penulis menemukan data yang salah dalam penggunaan *dan* *pada* penelitian kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*, data yang salah tersebut berjumlah 5 data yaitu data 8, 14, 20, 29, 30.

Kata Kunci : Kohesi Gramatikal, Riau Pos, Tajuk Rencana

ABSTRACT

Siska Anggraini. 2021. Thesis. Grammatical Cohesion in the editorial of Riau Pos Newspaper

This study analyzes the grammatical cohesion in the editorial of the Riau Pos newspaper. The research in this thesis focuses on grammatical cohesion which includes three aspects, namely references (references), conjunctions contained in one of the newspapers, namely Riau Pos in the editorial column of editions 1 to 28 February 2021. The problems contained in this study are (1) How is the use of reference grammatical cohesion in the editorial of the Riau Pos newspaper? (2 To describe and analyze the use of grammatical cohesion of conjunctions in the editorial of the Riau Pos newspaper. The theory that is used as a guide in this research is Yocce Aliah Darma (2014). The method used by the writer in this research is descriptive method and the approach that the writer uses is qualitative research. The results of this study can be concluded that the grammatical cohesion in the editorial of the Riau Pos newspaper edition 1 to 28 February 2021 totals 258 data. The author found incorrect data in the use and in grammatical cohesion research in the editorial of the Riau Pos newspaper, the incorrect data amounted to 5 data, namely data 8, 14, 20, 29, 30.

Keywords: Grammatical Cohesion, Riau Pos, Editorial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi yang terdiri dari beberapa paragraf. Wacana memiliki kedudukan tertinggi karena wacana berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Menurut Darma (2014:4) sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya. Wacana memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2009:66) wacana yang ideal mengandung seperangkat proposisi yang paling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi. Selain itu dibutuhkan juga keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi. Dengan kata lain, kohesi dan koherensi adalah faktor penting peningkatan mutu wacana.

Wacana dikatakan baik apabila hubungan antar kalimat-kalimatnya kohesif dan koheren. Kohesi sangat menentukan kesempurnaan dari suatu wacana, kohesi merupakan perpaduan bentuk proposisi yang satu dengan proposisi lain. Darma (2014:51) kohesi adalah hubungan di antara kalimat di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu. Penguasaan dan juga pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis akan dapat menghasilkan wacana yang baik. Menurut Djajasudarma (2010:44) kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren.

Kalimat digunakan dapat membentuk wacana, dan hubungan antara kalimat disebut kohesi gramatikal. Peran kohesi gramatikal dimaksudkan untuk menciptakan kesinambungan antara suatu kalimat dengan kalimat lain di dalam suatu paragraf agar semuanya dapat meluncur dengan mulus. Menurut Chaer (2007:267) persyaratan gramatikal dalam wacana dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu sudah terbina yang disebut kekohesian, yaitu adanya keserasian antar unsur-unsur yang ada dalam wacana yang apik dan benar. Kohesi gramatikal yang ingin penulis teliti terdapat dua aspek yaitu referensi dan konjungsi.

Menurut Djajasudarma (2010:48) referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Referensi adalah hubungan antara refren dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya, dengan kata lain referensi merupakan unsur luar Bahasa yang ditunjuk oleh unsur luar Bahasa. Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Charlina dan Sinaga, 2005:56). Konjungsi terbagi dalam beberapa aspek yaitu, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antar kalimat, dan konjungsi antar paragraf.

Wacana banyak kita jumpai dari buku, novel, majalah, artikel, surat kabar atau koran. Melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Surat kabar merupakan lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya. Informasi itu disajikan dalam berbagai bentuk yakni tajuk rencana, surat pembaca,

dan bentuk lainnya yang akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menyimpulkan apa tujuan dari berita tersebut. Wacana dapat kita jumpai di surat kabar contohnya tajuk rencana. Menurut Sumadiria (2008:7) tajuk rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.

Tajuk rencana berbeda dengan rubrik lain, rubrik lain seperti berita politik, ekonomi, olahraga, dan berita lainnya disajikan dalam bentuk berita pernyataan yang diterbitkan secara langsung, sedangkan tajuk rencana secara khusus di tempat dan lokasi yang berbeda. Tajuk rencana lebih singkat dan lebih berhubungan dengan hal-hal yang kontemporer dan serius, dalam menuliskan berita-berita dikoran atau surat kabar. Tentunya para wartawan (redaksi) tidak bisa lepas dari penggunaan unsur kohesi yang merujuk pada pertautan bentuk atau aspek bentuk.

Fenomena penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* mengenai kohesi gramatikal khususnya pada referensi, konjungsi terdapat seperti kalimat pada koran Riau Pos edisi Kamis 4 Februari 2021 yaitu.

“*Kita* tentu merasa bersyukur. Karena ketakutan-ketakutan bahwa usai disuntik vaksin maka tubuh akan lumpuh layu, terganggu organ dalam, langsung akan kena Covid-19 atau lebih ekstrim lagi, akan mati, ternyata tak terjadi.”

Kalimat di atas yang tercetak miring menunjukkan bukti penggunaan unsur kohesi gramatikal pronomina kata ganti diri “*kita*”. Pronomina *kita* adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk

menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat *kita* menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Penggunaan pronomina *kita* menggantikan diri orang yang berbicara dalam tajuk rencana *Riau Pos* sudah benar.

Peneliti tertarik meneliti penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* karena penggunaan kohesi gramatikal sangat berperan penting dalam sebuah wacana, contohnya dalam surat kabar *Riau Pos*. Tajuk rencana merupakan sebuah artikel pokok dalam surat kabar yang berbentuk wacana dari pandangan seorang redaksi dan memiliki kohesi gramatikal dan sebuah wacana dikatakan utuh apabila di dalam wacana itu menggunakan unsur kohesi yang tepat sehingga membuat wacana tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Penulis meneliti aspek kohesi gramatikal pada wacana tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* karena ingin mengetahui seberapa besar peran aspek tersebut. Dalam penulisan tajuk rencana tidak terlepas dari penggunaan kohesi gramatikal, karena kohesi gramatikal merupakan keutuhan sebuah wacana, oleh sebab itu penulis memilih tajuk rencana sebagai objek penelitian karena menurut penulis tepat untuk dijadikan objek penelitian ini.

1.2 Fokus Masalah

Mengingat begitu luasnya kajian wacana maka peneliti membatasi pada penggunaan Kohesi Gramatikal dalam tajuk rencana *Riau Pos*. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal peneliti fokuskan

pada (1) Referensi dan (2) Konjungsi. Penggunaan referensi, konjungsi lebih banyak digunakan dalam tajuk rencana *Riau Pos* dibandingkan substitusi dan elipsis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini seperti berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan kohesi gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* ?
2. Bagaimanakah penggunaan kohesi gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian kohesi gramatikal konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis, Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi untuk keilmuan terutama dalam bidang wacana penggunaan unsur Kohesi Gramatikal.

2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penulis sebagai praktik dalam mengkaji sebuah fenomena kebahasaan, terutama penggunaan model penelitian penggunaan unsur Kohesi Gramatikal.

1.6 Definisi Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

1. Wacana merupakan sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dengan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dijelaskan pula bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, (J.S, Badudu dalam Darma, 2014:2).

2. Kohesi adalah hubungan di antara kalimat di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu (Darma, 2014:51)

3. Kohesi gramatikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa (Charlina dan Sinaga, 2006:50)

4. Tajuk rencana (editorial) merupakan opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadaria, 2005:7)

5. Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya.

6. Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Charlina dan Sinaga, 2006:56).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang relevan

2.1.1 Wacana

Tarigan (2009:19) menjelaskan bahwa wacana merupakan satuan Bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan, yang memiliki awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tertulis. Sejalan dengan Tarigan, Darma (2009:1) mengatakan wacana merupakan tataran Bahasa yang terbesar, tertinggi dan terlengkap. Wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran yang berada di bawahnya, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan ditunjang unsur lainnya, seperti situasi pemakaian dalam masyarakat.

2.1.2 Kohesi

Kohesi adalah hubungan di antara kalimat di dalam sebuah wacana, baik dari segi gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu. Dengan penguasaan dan juga pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis akan dapat menghasilkan wacana yang baik, Darma (2014:51). Selanjutnya menurut Djajasudarma (2010:44) kohesi

adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren. Selain itu, dibutuhkan juga keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi.

2.1.3 Kohesi Gramatikal

Menurut Charlina dan Sinaga (2006:50) kohesi gramatikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa. Kohesi ini juga memperlihatkan jalinan ujaran dalam bentuk kalimat untuk membentuk suatu teks atau konteks dengan cara menghubungkan makna yang terkandung di dalam unsur (Darma, 2014:54). Sementara itu, menurut Faizah (2008:88) hubungan semantis antar unsur yang dimarkahi gramatikal alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa.

Kohesi gramatikal adalah pertautan logis antara bentuk dan makna sebagai hasil dari hubungan gramatikal baik di dalam klausa maupun antarklausa. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana. Kohesi gramatikal meliputi : (a) Pengacuan (*reference*) (b) Substitusi (c) Elipsis dan (d) Konjungsi. Mengingat penulis hanya fokus penelitian pada 2 aspek saja yaitu :

A. Referensi

Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya, dengan kata lain referensi merupakan unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur luar Bahasa. Misalnya, benda yang disebut rumah adalah referen dari rumah. Menurut Palmer dalam Charlina dan Sinaga (2005:50) Referensi merupakan hubungan antar elemen-elemen bahasa dan dunia pengalaman diluar bahasa. Halliday dan Hasan dalam Charlina dan Sinaga (2005:50) membagi referensi menjadi dua, yaitu referensi eksofora dan referensi endofora.

1. Referensi Eksofora

Referensi eksofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat di luar teks (bahasa), seperti manusia, hewan, alam sekitar, atau suatu kegiatan. Misalnya *itu bulan*. Kata *itu* pada tuturan mengacu pada sesuatu di luar teks, yaitu benda langit yang mengitari bumi di satu bulan, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.

2. Referensi Endofora

Referensi endofora adalah pengacuan terhadap maujud yang terdapat didalam teks (Bahasa), teks yang biasanya di wujudkan oleh pronomina, baik pronomina persona, demonstratif, maupun komperatif.

2.1 Pronomina Persona

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang, pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina pertama), mengacu pada orang lain yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Menurut Chaer (2011:91-92) membedakan pronomina atau kata ganti terdiri dari :

1. Kata ganti orang pertama,

- (a) saya,
- (b) aku,
- (c) kita,
- (d) kami

2. Kata ganti orang kedua

- (a) Kamu
- (b) Engkau
- (c) Anda
- (d) Kalian

3. Kata ganti orang ketiga

- (a) Ia
- (b) Dia
- (c) Nya
- (d) Beliau
- (e) Mereka

2. 2 Pronomina Penunjuk (Demonstratif)

Pronomina penunjuk adalah pronomina yang dipakai untuk menunjuk (menggantikan nomina). Kata ganti penunjuk dalam Bahasa Indonesia adalah *ini, itu, sini, sana, di sini, di sana, ke sini, ke sana*. Penggunaan kata ganti penunjuk tertera pada contoh berikut ini.

“*Ini* rumah kami. Kami tinggal *di sini* sudah sangat lama.”

2.3 Pronomina Komparatif

Pronomina komparatif adalah pronomina yang menjadi bandingan bagi antesedennya. Kata ganti tak tentu dalam Bahasa Indonesia antara lain sama, persis, selain, berbeda.

B. Konjungsi

Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Charlina dan Sinaga, 2005:56). Pemakaian konjungsi membuat hubungan antara bagian-bagian dalam wacana menjadi lebih eksplisit dan akan menjadi lebih kuat bila dibandingkan dengan hubungan yang tanpa menggunakan konjungsi. Dalam membentuk wacana khususnya teks tertulis diperlukan konjungsi. Konjungsi berfungsi untuk merangkaikan atau mengikat beberapa preposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa. Sesuai dengan fungsinya, konjungsi dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merangkaikan ide, baik dalam satu kalimat (intrakalimat) maupun antar kalimat.

Konjungsi sebagai alat relasi yang erat dapat dibagi atas beberapa bagian, terutama kalau dibagi berdasarkan perilaku sintaksisnya yakni, (1) konjungsi koordinatif (2) konjungsi subordinatif (3) konjungsi korelatif (4) konjungsi antar kalimat, dan (5) konjungsi antar paragraf.

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi koordinatif agak berbeda, karena konjungsi ini disamping menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata. Kata-kata *dan, atau, tetapi, lagipula, lantas, bahkan, lalu, melainkan, padahal, bukan*, adalah contoh kata penghubung ini.

2. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frase, atau klausa, dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama atau setara.

3. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat.

4. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Konjungsi semacam ini selalu memulai suatu kalimat yang baru tentu saja huruf

pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Kata-kata yang termasuk golongan konjungsi antar kalimat adalah: *biarpun, demikian,/begitu, sekalipun demikian, begitu, walaupun demikian, setelah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, sebaiknya,oleh karena itu, dengan demikian, oleh sebab itu.*

5. Konjungsi Antarpagraf

Konjungsi antarpagraf umumnya melalui satu paragraf, hubungan dengan paragraf sebelumnya berdasarkan makna yang terkandung pada paragraf sebelumnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai penghubung, konjungsi antar paragraf berfungsi untuk menghubungkan antar paragraf yang satu dengan yang lainnya agar menjadi lebih padu. Kata-kata yang termasuk konjungsi antar paragraf adalah *dalam pada itu, mengenai, oleh karena itu, akan hal, adapun, sementara itu, meskipun.*

2.1.4 Tajuk Rencana

Tajuk rencana (editorial) merupakan opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media pers bersangkutan secara keseluruhan sebagai suatu lembaga penerbitan media berkala. Suara tajuk rencana bukanlah suara perseorangan atau pribadi-pribadi yang terdapat di jajaran redaksi atau bagian produksi dan sirkulasi. Melainkan suara kolektif seluruh wartawan dan karyawan dari suatu lembaga penerbitan pers. Karena

merupakan suara lembaga, maka tajuk rencana tidak ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya (Sumadiria, 2005:7).

Karakter dan kepribadian pers terdapat sekaligus tercermin dalam tajuk rencana. Tajuk rencana pers papan atas atau pers berkualitas misalnya, memiliki ciri antara lain senantiasa hati-hati, normatif, cenderung konservatif, dan menghindari pendekatan kritik yang bersifat telanjang atau tembak langsung dalam ulasan-ulasannya. Dalam pemuatan tajuk rencana pers papan atas, pertimbangan aspek politis lebih dominan dibandingkan dengan pertimbangan sosiologis.

Tajuk rencana ditulis oleh pemimpin redaksi atau wakilnya bisa juga oleh wartawan yang sudah berpengalaman puluhan tahun, yang sudah matang dalam pemikiran, arif dalam menyampaikan penafsiran atau pendapat. Kemudian mampu mengerti dengan nilai berita, karena ia harus menjelaskan argumentasinya yang kuat dan logis mengenai penyebab dan akibat suatu peristiwa serta sebagai pihak yang harus bertanggung jawab atas suatu kejadian, arah kecenderungan pemikiran yang berkembang di tengah masyarakatnya. Jika ia membela sesuatu, ia harus memberi alasan yang kuat atas pembelaannya tersebut, kalau ia menyerang misalnya, suatu kebijakan juga harus dijelaskan alasan penyerangannya itu.

2.2 Penelitian yang relevan

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang Kohesi Gramatikal dengan mengambil judul penelitian “Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana *Riau Pos*”. Penelitian ini merupakan penelitian

lanjutan dan bukan lah yang pertama. Sepengetahuan penulis peneliti tersebut sejenis dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh M. Ridha Anwari tahun 2019 dengan judul “Kohesi Gramatikal Pada Tajuk Rencana di Harian Banjarmasin Post” Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan masalah penelitian (1) Bagaimanakah pemakaian piranti kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi yang digunakan dalam penulisan tajuk rencana harian Banjarmasin Post ?. Hasil penelitiannya adalah substitusi pada setiap data selalu ada proses pensubstitusian mencapai 3 sampai 6 buah dalam tiap data. Data elipsis ditemukan pada setiap data, pada setiap data penggunaan elipsis hanya berkisar antara 1 sampai 2 buah saja. Data konjungsi frekuensi yang ditemukan lebih dominan atau sering ada yaitu berupa konjungsi koordinatif *dan*, konjungsi pilihan *atau*, dan konjungsi perlawanan *tetapi* dan *namun*, serta konjungsi syarat (subordinatif) *kalaupun*, yang berjumlah 34 data. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti penggunaan kohesi gramatikal. Terdapat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian M. Ridha Anwari mengkaji kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, konjungsi pada surat kabar harian, sedangkan penulis hanya meneliti kohesi gramatikal referensi dan konjungsi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rija Rusmaini tahun 2016 dengan judul penelitian “Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*” Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan masalah penelitian: (1) Bagaimanakah penggunaan unsur kohesi gramatikal pronomina dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* ? (2) Bagaimanakah penggunaan unsur kohesi gramatikal

substitusi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* ?. Hasil dari penelitian adalah dari keseluruhan data yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi April 2016 ditemukan adanya unsur kohesi berupa 550 data pronomina dan 46 data substitusi. Kohesi pronomina terdiri dari (1) pronomina kata ganti diri berjumlah 159 data, (2) pronomina kata ganti penunjuk berjumlah 231 data, (3) pronomina kata ganti empunya berjumlah 158 data dan (4) kata ganti tak tentu berjumlah 2 data. Substitusi berjumlah 45 data. Persamaan dari penelitiannya yaitu sama-sama meneliti kohesi gramatikal substitusi dan pronomina. Perbedaan nya yaitu aspek yang dianalisis dan objek penelitian, sedangkan penulis menganalisis dua aspek yaitu referensi dan konjungsi serta objek yang digunakan adalah surat kabar harian *Riau Pos*, sedangkan Rija Rusmaini hanya menganalisis dua aspek saja yaitu pronominal dan substitusi serta objek yang digunakan yaitu surat kabar harian Banjarmasin Post.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Riyanti tahun 2015 dengan judul “Kohesi Gramatikal dalam Surat Kabar *Kompas* Kolom Tajuk Rencana Edisi Februari 2015” Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Dengan masalah penelitian: (1) Bagaimanakah kohesi gramatikal pengacuan (referensi) yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* kolom Tajuk Rencana edisi Februari 2015? (2) Bagaimanakah kohesi gramatikal penyulihan (substitusi) yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* kolom Tajuk Rencana edisi Februari 2015? (3) Bagaimanakah kohesi gramatikal pelepasan (elipsis) yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* kolom Tajuk Rencana edisi Februari 2015? (4) Bagaimanakah kohesi gramatikal perangkaian (konjungsi) yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* kolom Tajuk Rencana edisi

Februari 2015?. Terdapat perbedaan penelitian penulis dengan Linda Dwi Riyanti yaitu penelitian nya meneliti kohesi gramatikal dan menganalisis empat aspek yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan penulis hanya meneliti aspek kohesi gramatikal referensi dan konjungsi.

2.3 Kerangka Konseptual



Melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Informasi itu disajikan dalam berbagai bentuk salah satunya tajuk rencana. Tajuk rencana merupakan opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomena, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadiria, 2005:7). Tajuk rencana lebih singkat dan serius dalam menuliskan berita-berita dikoran atau surat kabar, tentunya para wartawan (redaksi) tidak lepas dari penggunaan unsur kohesi gramatikal yang merujuk pada pertautan bentuk atau aspek bentuk.

Menurut Charlina dan Sinaga (2006:50) kohesi gramatikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata Bahasa. Kohesi ini juga memperlihatkan jalinan ujaran dalam bentuk kalimat untuk membentuk suatu teks atau konteks dengan cara menghubungkan makna yang terkandung di dalam unsur. Kohesi gramatikal memiliki empat aspek yaitu : (a) Referensi (b) Substitusi (c) Elipsis (d) Konjungsi. Penulis hanya fokus pada dua aspek saja yaitu : referensi dan konjungsi saja.

Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya, dengan kata lain referensi merupakan unsur luar Bahasa yang ditunjuk oleh unsur luar Bahasa (Charlina dan Sinaga, 2005:50). Referensi bisa juga disebut sebagai pronomina (kata ganti diri). Pronomina terbagi menjadi tiga aspek yaitu : (a) pronomina persona yaitu pronomina yang digunakan untuk kata ganti diri, orang yang diajak bicara, dan orang yang dibicarakan (b) pronomina penunjuk adalah pronomina yang dipakai untuk menunjuk (menggantikan nomina) seperti ini, itu, di sana, di sini

(c) pronomina komparatif adalah pronomina yang menjadi bandingan bagi antesedennya/kata ganti tak tentu seperti sama, persis, selain, berbeda.

Konjungsi merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Charlina dan Sinaga, 2005:56). Konjungsi sebagai alat relasi yang erat dapat dibagi atas beberapa bagian, terutama kalau dibagi berdasarkan perilaku sintaksisnya yakni, (1) konjungsi koordinatif (2) konjungsi subordinatif (3) konjungsi korelatif (4) konjungsi antar kalimat (5) konjungsi antar paragraf.

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos*. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Margono, 2010:36). Sementara itu, menurut Hanafi (2011: 144) mengatakan analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data non angka, seperti hasil wawancara, laporan bacaan dari buku, artikel, foto, gambar, film, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mencari datanya di dalam tajuk rencana terlebih dahulu. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis datanya.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2015:72). Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui penggunaan unsur kohesi gramatikal pronomina dan substitusi yang terdapat di dalam teks tajuk rencana *Riau Pos*. Mula-mula penulis mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ada. Setelah itu data diuraikan berdasarkan teori yang ada, diinterpretasikan dan menarik kesimpulan.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi Februari 2021. Peneliti menggunakan rubrik tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* sebagai sumber data penelitian. Surat kabar harian *Riau Pos* merupakan surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Pekanbaru. Surat kabar ini termasuk dalam grup *Jawa Pos*. Surat kabar *Riau Pos* diterbitkan oleh PT. Riau Pos Intermedia yang merupakan dari kelompok surat kabar *Jawa Pos*, didirikan pada tahun 1991.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kata dan kalimat dalam rubrik tajuk rencana *Riau Pos* edisi Februari 2021 yang bersifat bahasa tulis. Data tersebut adalah kohesi gramatikal: (1) referensi, (2) konjungsi.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan yaitu penelitian dengan menganalisis data pada surat kabar *Riau Pos* edisi Februari 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang “Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” ini yaitu teknik hermeneutik, teknik ini merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan (Hamidy dan Yusrianto, 2003:24).

1. Teknik baca, yaitu teknik yang dilakukan dengan membaca isi surat kabar harian *Riau Pos* khususnya bagian tajuk rencana.
2. Teknik Catat, penulis mencatat jenis referensi, konjungsi yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi Februari 2021.
3. Teknik simpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis data referensi, konjungsi tersebut termasuk referensi yang mana, dan konjungsi yang mana.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul, (Iskandar, 2008:178). Teknik analisis data dalam penelitian tentang “Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*” dengan cara pengumpulan data berdasarkan penilaian di bawah ini.

1. Mengelompokkan data-data yang berdasarkan unsur kohesi gramatikal yaitu: Referensi, Konjungsi.
2. Menganalisis data unsur kohesi gramatikal referensi, konjungsi yang telah dikelompokkan berdasarkan edisi dan judul tajuk.
3. Menginterpretasikan data unsur kohesi gramatikal referensi, konjungsi.
4. Menyimpulkan data yang sudah dianalisis berdasarkan masalah dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* seperti referensi dan konjungsi penulis urutkan berdasarkan tanggalnya. Analisis dan interpretasi data penulis lakukan berdasarkan referensi dan konjungsi yang ada pada setiap tajuk rencana.

Berikut referensi dan konjungsi yang terdapat dalam setiap tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1-28 Februari 2021:

4.1.1 Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Riau Pos*

Menurut Charlina dan Sinaga (2005:50) Kohesi gramatikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana yang direalisasikan melalui tata bahasa. Kohesi gramatikal muncul jika terdapat unsur lain yang dapat ditautkan dengannya. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan (*reference*), ellipsis, substitusi, dan konjungsi relatif.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai 28 Februari 2021 yang merupakan kohesi gramatikal adalah sebagai berikut:

TABEL KOHESI GRAMATIKAL

No.	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
1	Kohesi gramatikal referensi	Sering <i>kita</i> (1) temukan kerumunan di publik, seperti lokasi wisata, pesta, angkutan umum, pasar, perwiridan dan lainnya.	Edisi 1 Februari 2021	Kita
2	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (2) berharap pemakaian masker ini menjadi kebiasaan yang melekat ke setiap individu di negeri ini.	Edisi 1 Februari 2021	Kita
3	Kohesi gramatikal referensi	Memang banyak orang yang memakai masker masih terkena Covid-19, mungkin karena imun	(Edisi 1 Februari	Kita

		diri mereka lemah, dan banyak yang tidak memakai masker mereka tetap aman-aman saja, sebab imun diri mereka kuat, <i>kita</i> (3) semuanya tidak bisa disamakan daya tahan dan kondisi kesehatannya.	2021)	
4	Kohesi gramatikal referensi	Kesehatan dijaga mulai dari pribadi, keluarga, tetangga dan warga perumahan, sehingga terbangun budaya sehat di <i>sekitar kita</i> (4).	Edisi 1 Februari 2021	Kita
5.	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (5) tentu merasa bersyukur.	Edisi 4 Februari 2021	Kita
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
6	Kohesi gramatikal referensi	Di tengah pecah rekornya angka kasus positif Covid-19 yang tembus satu juta lebih, selain penerapan protokol kesehatan, vaksin adalah harapan terakhir kita dalam memutus mata rantai Covid-19 yang telah menjadi momok bagi <i>kita</i> (6) dalam satu terakhir ini.	Edisi 4 Februari 2021	Kita
7	Kohesi gramatikal referensi	Kita berharap vaksinasi di Negara <i>kita</i> (7) dan dunia yang saat ini gencar dilakukan bisa segera terlaksana dengan	(Edisi 4 Februari 2021)	Kita

		sukses.		
8	Kohesi gramatikal referensi	Tentunya <i>kita</i> (8) tidak ingin calon penerus bangsa menjadi korban dengan dampak Covid-19 yang belum berujung ini.	(Edisi 6 Februari 2021)	Kita
9	Kohesi gramatikal referensi	Semoga <i>kita</i> (9) segera terlepas dari jeratan pandemi ini, semoga saja.	(Edisi 6 Februari 2021)	Kita
10	Kohesi gramatikal referensi	Banyak orang merasa sehat, tetapi sebenarnya mereka itu terpapar Covid-19, sehingga <i>kita</i> (10) anggap berdekatan dengannya, bahkan bersalaman dengan	(Edisi 8 Februari 2021)	Kita
No.	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		Mereka, sehingga <i>kita</i> pun terpapar Covid-19		
11	Kohesi gramatikal referensi	Begitu juga <i>kita</i> (11) anggap seseorang sehat karena rajin memakai masker, jaga jarak dan menjaga kesehatannya, padahal mereka pun terpapar Covid-19, ini tentunya sangat membahayakan <i>kita</i> , solusinya ya pakai masker juga dan jaga jarak.	(Edisi 8 Februari 2021)	Kita
12	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (12) yakin pemerintah sudah memaksimalkan perlengkapan untuk pembukaan belajar tatap	(Edisi 9 Februari 2021)	Kita

		muka ini.	2021)	
13	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (13) semua tentu tidak ingin dengan adanya proses belajar mengajar di bangku sekolah ini berakibat buruk dengan munculnya klaster baru .	(Edisi 11 Februari 2021)	Kita
14	Kohesi gramatikal referensi	Bagaimana <i>kita</i> (14) menjaga kebersihan lingkungan rumah, jika sampah menumpuk di depan rumah.	(Edisi 12 Februari 2021)	Kita
15	Kohesi gramatikal referensi	Bagaimana <i>kita</i> (15) menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana dianjurkan pemerintah, jika sampah di lingkungan warga tidak	(Edisi 12 Februari 2021)	Kita
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		Diangkut petugas kebersihan.		
16	Kohesi gramatikal referensi	Mari bersama-sama menjaga kebersihan diri, lingkungan dan kota <i>kita</i> (16).	(Edisi 12 Februari 2021)	Kita
17	Kohesi gramatikal referensi	Karena itu, benarkah keberadaan Tugu Roda Terbang tersebut masih diperlukan, masih layak dibangun dan tetap akan dilanjutkan? <i>Kita</i> (17) ingin Pemko lebih serius dengan proyek-proyek yang menyentuh hajat hidup orang banyak.	(Edisi 15 Februari 2021)	Kita

18	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (18) berharap tim WHO telah mendapatkan data yang sesungguhnya.	(Edisi 17 Februari 2021)	Kita
19	Kohesi gramatikal referensi	Jika melihat berbagai pasal di atas, seolah <i>kita</i> (19) terjebak dalam dimensi mengkritik sama halnya dengan menghina.	(Edisi 18 Februari 2021).	Kita
20	Kohesi gramatikal referensi	Adakah aturan ataupun etikanya agar <i>kita</i> (20) tidak termakan pasal-pasal tersebut?.	(Edisi 18 Februari 2021)	Kita
21	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (21) berharap, jangan sampai ancaman itu menjadi kenyataan.	(Edisi 22 Februari 2021)	Kita
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
22	Kohesi gramatikal referensi	<i>Kita</i> (22) harus banyak belajar negeri tirai bambu ini dalam menangani virus corona.	(Edisi 23 Februari 2021)	Kita
23	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (1) tidak lagi menjaga jarak.	(Edisi 1 Februari 2021)	Mereka
24	Kohesi gramatikal referensi	Karena muncul anggapan jika sudah ada vaksin Covid-19, maka wabah ini sudah bisa diatasi, padahal protokol kesehatan ini masih sangat diperlukan	(Edisi 1 Februari 2021)	Mereka

		dengan protokol kesehatan yang ketat, sehingga <i>mereka</i> (2) yang melanggar protokol kesehatan pun merasa canggung.		
25	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (3) yang tidak memakai masker pun malu, sebab semua rekan-rekannya memakai masker.	(Edisi 1 Februari 2021)	Mereka
26	Kohesi gramatikal referensi	Memang banyak orang yang memakai masker masih terkena Covid-19, mungkin karena imun diri <i>mereka</i> (4) lemah, dan banyak yang tidak memakai masker mereka tetap aman-aman saja, sebab imun diri mereka kuat, kita semuanya	(Edisi 1 Februari 2021)	Mereka
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		tidak bisa disamakan daya tahan dan kondisi kesehatannya.		
27	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (5) juga menghalangi pengambilan foto dengan payung .	(Edisi 3 Februari 2021)	Mereka
28	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (6) menutup perbatasan untuk warga asing yang bukan anggota Uni Eropa (UE).	(Edisi 3 Februari 2021)	Mereka
29	Kohesi gramatikal	<i>Mereka</i> (7) harus menunjukkan bukti	(Edisi 3	Mereka

	referensi	negatif Covid-19.	Februari 2021)	
30	Kohesi gramatikal referensi	Dan sejauh ini tidak ada tanda-tanda atau hal yang mengkhawatirkan muncul di tubuh <i>mereka</i> (8).	(Edisi 4 Februari 2021)	Mereka
31	Kohesi gramatikal referensi	Demikian juga bagi guru-guru, <i>mereka</i> (9) tidak dibolehkan lebih dari empat jam bertatap muka dengan muridnya	(Edisi 9 Februari 2021).	Mereka
32	Kohesi gramatikal referensi	Kedua, pastikan semua yang masuk ke sekolah adalah <i>mereka</i> (10) yang aman dari Covid-19.	(Edisi 9 Februari 2021)	Mereka
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
33	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (11) menuntut agar pemimpin Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) Aung San Suu Kyi dibebaskan.	(Edisi 10 Februari 2021)	Mereka
34	Kohesi gramatikal referensi	Tapi, <i>mereka</i> (12) mulai memberikan tekanan bahwa tindakan para demonstran tersebut melanggar hukum.	(Edisi 10 Februari 2021)	Mereka
35	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (13) memohon agar polisi berhenti.	(Edisi 10 Februari	Mereka

			2021)	
36	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (14) juga menerapkan jam malam yang berlangsung pukul 20.00-04.00.	(Edisi 10 Februari 2021)	Mereka
37	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (15) juga membawa spanduk yang bertulisan bebaskan pemimpin kami, hargai pilihan kami, tolak kudeta militer.	(Edisi 10 Februari 2021)	Mereka
38	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (16) berasal dari berbagai profesi.	(Edisi 10 Februari 2021)	Mereka
39	Kohesi gramatikal referensi	Setelah penantian panjang selama hampir setahun <i>mereka</i> (17) harus berdiam diri di rumah dan melakukan pembelajaran tanpa bertemu muka secara fisik, namun bertemu muka di dunia maya.	(Edisi 11 Februari 2021)	Mereka
40	Kohesi gramatikal referensi	Tinggal lagi sekarang bagaimana peran para guru dan lingkungan sekolah menerapkan aturan ketat di sekolah <i>mereka</i> (18).	(Edisi 11 Februari 2021)	Mereka
41	Kohesi gramatikal referensi	Selain itu juga memperkuat perekonomian masyarakat baik dengan bantuan secara langsung maupun dengan jaring	(Edisi 15 Februari 2021)	Mereka

		pengaman sosial melalui bantuan yang diperlukan masyarakat untuk memperkuat perekonomian mereka (19).		
42	Kohesi gramatikal referensi	Mereka (20) justru hanya menyerahkan rangkumanya.	(Edisi 17 Februari 2021)	Mereka
43	Kohesi gramatikal referensi	Namun, isinya adalah perincian pertanyaan yang diajukan kepada pasien, tanggapan mereka (21), dan bagaimana mereka dianalisis.	(Edisi 17 Februari 2021)	Mereka
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
44	Kohesi gramatikal referensi	AS kini mempertanyakan proses yang digunakan WHO untuk menyimpulkan hasil penyelidikan mereka (22).	(Edisi 17 Februari 2021)	Mereka
45	Kohesi gramatikal referensi	Mereka (23) mengaku mendapatkan seluruh akses ke semua data baru yang penting.	(Edisi 17 Februari 2021)	Mereka
46	Kohesi gramatikal referensi	Namun Cina dianggap berhasil, sebab mereka (24) langsung mendirikan rumah sakit darurat dan kebijakan-kebijakan lainnya yang sejalan dengan penanganan Covid-19.	(Edisi 23 Februari 2021)	Mereka

47	Kohesi gramatikal referensi	Pemerintah Cina langsung membatasi arus keluar masuk ke Wuhan, termasuk WNI yang belajar di Wuhan, <i>mereka</i> (25) kesulitan untuk kembali ke Indonesia.	(Edisi 23 Februari 2021)	Mereka
49	Kohesi gramatikal referensi	Cina yang dikenal sebagai besar Negara yang mendominasi perekonomian dunia, tentunya tidak menginginkan pandemi Covid-19 ini menghambat pertumbuhan perekonomian <i>mereka</i>	(Edisi 23 Februari 2021)	Mereka
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
50	Kohesi gramatikal referensi	Maka akhirnya <i>mereka</i> (27) memilih untuk segera mengantisipasi penyebaran virus corona ini.	(Edisi 23 Februari 2021)	Mereka
51	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (28) sepakat bahwa membatasi penyebaran Covid-19, merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.	(Edisi 23 Februari 2021)	Mereka
52	Kohesi gramatikal referensi	Bahkan virus corona menyadarkan bahwa <i>mereka</i> (29) itu sangat lemah, perlunya peningkatan fasilitas kesehatan.	(Edisi 23 Februari 2021)	Mereka

53	Kohesi gramatikal referensi	Menurut <i>mereka</i> (30) apa yang terjadi di Myanmar adalah urusan dalam negeri yang tak pernah dicampuri pihak asing.	(Edisi 24 Februari 2021)	Mereka
54	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (31) juga menuding demonstrasi tak mewakili suara rakyat Myanmar.	(Edisi 24 Februari 2021)	Mereka
55	Kohesi gramatikal referensi	Kemarahan yang timbul di dalam diri rakyat Myanmar seolah mengalahkan ketakutan akan ancaman terhadap jiwa <i>mereka</i> (32).	(Edisi 24 Februari 2021)	Mereka
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
56	Kohesi gramatikal referensi	<i>Mereka</i> (33) tidak perduli sedang berhadapan dengan militer yang memegang senjata lengkap.	(Edisi 24 Februari 2021)	Mereka
57	Kohesi gramatikal referensi	Jika saja Duri adalah sebuah Negara, maka dia akan lebih kaya daripada Negara Brunei yang hasilnya minyaknya tidak sebanyak <i>mereka</i> (34).	(Edisi 25 Februari 2021)	Mereka
58	Kohesi gramatikal referensi	Sudah seharusnya <i>mereka</i> (35) menjadi perhatian dan fokus utama.	(Edisi 25 Februari 2021)	Mereka
59	Kohesi gramatikal	Beragam bentuk persaingan untuk	(Edisi 26)	Mereka

	referensi	mendapatkan perhatian pemilih telah dilakukan oleh masing-masing calon kepada daerah ketika mereka (36) bersaing beberapa bulan lalu.	Februari 2021)	
60	Kohesi gramatikal referensi	Salah satunya, <i>dia</i> (1) melihat mobilitas masyarakat tetap tinggi.	(Edisi 2 Februari 2021)	Dia
61	Kohesi gramatikal referensi	<i>Dia</i> (2) adalah salah seorang anggota tim WHO yang datang ke Wuhan,	(Edisi 17 Februari 2021)	Dia
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		Cina untuk mencari data dan fakta asal mula virus corona.		
62	Kohesi gramatikal referensi	<i>Dia</i> (3) menegaskan bahwa yang diungkap di media bukanlah pengalamannya.	(Edisi 17 Februari 2021)	Dia
63	Kohesi gramatikal referensi	Jika saja Duri adalah sebuah Negara, maka <i>dia</i> (4) akan lebih kaya daripada Negara Brunei yang hasilnya minyaknya tidak sebanyak mereka.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dia
64	Kohesi gramatikal referensi	Sebab itu <i>ia</i> (1) bersama rekannya belum mau memberikan pernyataan soal informasi yang sudah didapatkan	(Edisi 3 Februari	Ia

		selama melakukan penelitian.	2021)	
65	Kohesi gramatikal referensi	Bahkan <i>ia</i> (2) sudah mengingatkan kemungkinan terburuk, yakni akan gagalnya kembali lelang kedua seperti lelang pertama.	(Edisi 5 Februari 2021)	Ia
67	Kohesi gramatikal referensi	<i>Ia</i> (3) meminta semua kekerasan yang dilakukan militer terhadap rakyat diakhiri tanpa syarat.	(Edisi 24 Februari 2021)	Ia
68	Kohesi gramatikal referensi	Mantan Gubernur DKI Jakarta <i>itu</i> (1) menyarankan untuk mengajak pakar	(Edisi 2 Februari 2021)	Itu
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		menyusun kebijakan, terutama kalangan epidemiolog.		
69	Kohesi gramatikal referensi	Kesadaran <i>itu</i> (2) harus kolektif, ini yang belum muncul saat ini di semua daerah.	(Edisi 2 Februari 2021)	Itu
70	Kohesi gramatikal referensi	Tempat <i>itu</i> (3) adalah pasar Ikan Huanan, Wuhan, Cina.	(Edisi 3 Februari 2021)	Itu
71	Kohesi gramatikal referensi	Sebab hingga sekarang, belum diketahui bagaimana virus <i>itu</i> (4) menular dari hewan ke manusia dan kemampuannya	(Edisi 3 Februari 2021)	Itu

		bermutasi dengan cepat.		
72	Kohesi gramatikal referensi	Sementara <i>itu</i> (5), warga UE yang masuk Prancis diperiksa dengan ketat.	(Edisi 3 Februari 2021)	Itu
73	Kohesi gramatikal referensi	Namun menurut keterangan pihak medis bahwa hal <i>itu</i> (6) bisa saja terjadi karena usai disuntik belum terbentuk antibodi.	(Edisi 4 Februari 2021)	Itu
74	Kohesi gramatikal referensi	Apakah hal <i>itu</i> (7) menjadi sesuatu yang urgens untuk diterapkan di tengah gempuran Covid-19	(Edisi 6 Februari 2021)	Itu
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		yang kian menggila.		
75	Kohesi gramatikal referensi	Selain <i>itu</i> (8) tidak semua murid SD dibolehkan tatap muka, hanya kelas-kelas terakhir saja, yakni 5 dan 6.	(Edisi 9 Februari 2021)	Itu
76	Kohesi gramatikal referensi	Tapi ancaman <i>itu</i> (9) tidak membuat penduduk Myanmar gentar.	(Edisi 10 Februari 2021)	Itu
78	Kohesi gramatikal referensi	Sebab <i>itu</i> (10), rakyat Myanmar berusaha keras untuk menggulingkan kembali junta militer.	(Edisi 10 Februari 2021)	Itu

79	Kohesi gramatikal referensi	<i>Itu</i> (11) yang dimaknai di tahun ini, jadi setelah melalui tahun dengan penuh pandemi yang sekarang masih berlanjut.	(Edisi 13 Februari 2021)	Itu
80	Kohesi gramatikal referensi	Sinyal positif <i>itu</i> (12) tentunya dapat menjadi angin segar bagi perekonomian yang sempat melandai beberapa waktu terakhir.	(Edisi 13 Februari 2021)	Itu
81	Kohesi gramatikal referensi	Selain <i>itu</i> (13) kehadiran tugu ini diharapkan menjadi daya tarik sekaligus ikon bagi Kota Pekanbaru.	(Edisi 15 Februari 2021)	Itu
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
82	Kohesi gramatikal referensi	Karena <i>itu</i> (14) benarkah keberadaan Tugu Roda Terbang tersebut masih diperlukan, masih layak dibangun dan tetap akan dilanjutkan? Kita ingin Pemko lebih serius dengan proyek-proyek yang menyentuh hajat hidup orang banyak.	(Edisi 15 Februari 2021)	Itu
83	Kohesi gramatikal referensi	Selain <i>itu</i> (15) juga memperkuat perekonomian masyarakat baik dengan bantuan langsung maupun dengan jaring pengaman sosial melalui bantuan yang diperlukan masyarakat,	(Edisi 15 Februari 2021)	Itu

84	Kohesi gramatikal referensi	Tujuh daerah <i>itu</i> (16) yakni Kabupaten Kepulauan Meranti, Bengkalis, Pelalawan, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Rokan Hilir, dan Kota Dumai.	(Edisi 16 Februari 2021)	Itu
85	Kohesi gramatikal referensi	Untuk <i>itu</i> (17) perluantisipasi agar tidak terjadi karhutla.	(Edisi 16 Februari 2021)	Itu
86	Kohesi gramatikal referensi	<i>Itu</i> (18) adalah standar penyelidikan wabah.	(Edisi 17 Februari 2021)	Itu
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
87	Kohesi gramatikal referensi	Cina tidak terima dengan tuduhan <i>itu</i> (19).	(Edisi 17 Februari 2021)	Itu
88	Kohesi gramatikal referensi	Pasal <i>itu</i> (20) sebenarnya tidak bisa secara otomatis diberlakukan.	(Edisi 18 Februari 2021)	Itu
89	Kohesi gramatikal referensi	Keterbukaan pola pikir semacam <i>itu</i> (21) sangat diperlukan untuk memulihkan kepercayaan publik.	(Edisi 18 Februari 2021)	Itu
90	Kohesi gramatikal referensi	“Pekerjaan rumah” <i>itu</i> (22) bernama ancaman kebakaran hutan dan lahan (karhutla).	(Edisi 20 Februari 2021)	Itu

			2021)	
91	Kohesi gramatikal referensi	Tujuh daerah <i>itu</i> (22) yakni Kepulauan Meranti, Bengkalis, Pelalawan, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Rokan Hilir, dan Kota Dumai.	(Edisi 20 Februari 2021)	Itu
92	Kohesi gramatikal referensi	Berangkat dari hal <i>itu</i> (23) semua salah satu nilai positif yang perlu dipetik adalah komitmen untuk menjaga tanah Melayu.	(Edisi 20 Februari 2021)	Itu
93	Kohesi gramatikal referensi	Artinya banjir dan kemarau (asap) <i>itu</i> (24)	(Edisi 22 Februari 2021)	Itu
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		menjadi ancaman terbesar bagi Riau.		
94	Kohesi gramatikal referensi	Rasa cemas akan banjir dan kekeringan <i>itu</i> (25) harus dihapuskan dengan cara memperbaiki infrastruktur yang ada.	(Edisi 22 Februari 2021)	Itu
95	Kohesi gramatikal referensi	Pada waktu <i>itu</i> (26) berbagai kalangan terkejut dengan pembatasan ketat yang dijalankan pemerintah Cina.	(Edisi 23 Februari 2021)	Itu
96	Kohesi gramatikal referensi	Walau kebijakan Lockdwon <i>itu</i> (27) memicu dampak di berbagai sektor untuk	(Edisi 23 Februari	Itu

		warga lokal.	2021)	
97	Kohesi gramatikal referensi	Selain <i>itu</i> (28) akan menumbuhkan kepercayaan rakyat pada Negara.	(Edisi 23 Februari 2021)	Itu
98	Kohesi gramatikal referensi	Organisasi antarnegara <i>itu</i> (29) mendesak agar militer Negara tersebut agar segera menghentikan semua tindakan penindasan terhadap rakyatnya.	(Edisi 23 Februari 2021)	Itu
99	Kohesi gramatikal referensi	Tapi desakan <i>itu</i> (29) ternyata tidak dianggap oleh Junta Militer Myanmar.	(Edisi 24 Februari 2021)	Itu
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
100	Kohesi gramatikal referensi	Hal <i>itu</i> (30) menandai pekan paling berdarah setelah hari kudeta 1 Februari lalu.	(Edisi 24 Februari 2021)	Itu
101	Kohesi gramatikal referensi	Pemuda 23 tahun <i>itu</i> (31) mengaku tetap ikut aksi protes meski merasa takut dengan tindakan militer.	(Edisi 24 Februari 2021)	Itu
102	Kohesi gramatikal referensi	Turun dan memenuhi jalan-jalan utama di kota-kota besar Negara <i>itu</i> (32).	(Edisi 24 Februari 2021)	Itu
103	Kohesi gramatikal referensi	Tidak hanya <i>itu</i> (33) tantangan kondisi ekonomi yang belum	(Edisi 27	Itu

		sepenuhnya stabil akibat imbas pandemi.	Februari 2021)	
104	Kohesi gramatikal referensi	Semoga asa itu (34) menjadi nyata dan kabupaten/kota di Riau dapat bangkit kembali.	(Edisi 27 Februari 2021)	Itu
105	Kohesi gramatikal referensi	Termasuk juga masjid, sekolah dan lainnya hendaknya (1) dibangun budaya sehat,	(Edisi 1 Februari 2021)	-Nya
106	Kohesi gramatikal referensi	Di sisi lain, pemerintah juga terus mengampanye pentingnya (2) vaksin Covid-19	(Edisi 2 Februari 2021)	-Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
107	Kohesi gramatikal referensi	Pemerintah sebelumnya (3) telah memperpanjang PPKM	Edisi 2 Februari 2021	-Nya
108	Kohesi gramatikal referensi	Tim sedang fokus pada tugas utamanya (4) melakukan penyelidikan	Edisi 3 Februari 2021	-Nya
109	Kohesi gramatikal referensi	Pengetahuan yang minim tentang virus mematikan tersebut membuat penularannya (5) sulit dikendalikan	Edisi 3 Februari 2021	Nya
110	Kohesi gramatikal referensi	Semuanya (6) dilakukan agar pemerintah tidak perlu memberlakukan lockdown nasional.	Edisi 3 Februari 2021	Nya
111	Kohesi gramatikal referensi	Buktinya (7) hingga berakhirnya tahap vaksin pertama	Edisi 4	Nya

			Februari 2021	
112	Kohesi gramatikal referensi	Di tengah pecah rekornya (8) angka kasus positif Covid-19 yang tembus satu juta lebih	Edisi 4 Februari 2021	Nya
113	Kohesi gramatikal referensi	Jika di dunia sudah 70 persen penduduknya (9) divaksin maka herd immunity akan muncul.	Edisi 4 Februari 2021	Nya
114	Kohesi gramatikal referensi	Konon, awalnya (10) persoalan sampah akan teratasi alias sampah tidak akan menumpuk lagi awal Februari ini karena proses lelang	Edisi 5 Februari 2021	Nya
115	Kohesi gramatikal referensi	Sisanya (11) entah kemana	Edisi 5 Februari 2021	Nya
116	Kohesi gramatikal referensi	Akibatnya (12) tumpukan makin menggunung sementara	Edisi 5 Februari 2021	Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		agenda dan roadmap mengurangi dan mengelola sampah jangka panjang belum jelas.		
117	Kohesi gramatikal referensi	Tapi kebijakan tetaplah kebijakan yang tentunya (13) wajar jika menimbulkan beragam respons di stakeholder terkait.	Edisi 6 Februari 2021	Nya
118	Kohesi gramatikal referensi	Untuk di masa perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan menghadapi Covid-19, hendaknya (14) lebih ketat agar penyebaran Covid-19 tidak makin	Edisi 8 Februari 2021	Nya

		meluas.		
119	Kohesi gramatikal referensi	Begitu besarnya (15) ancaman Covid-19 ini, sehingga sulit membedakan antara yang terkena Covid-19 dengan yang tidak	Edisi 8 Februari 2021	Nya
120	Kohesi gramatikal referensi	Semuanya (16) dianggap tidak benar gara-gara hanya berbeda pandangan politik atau lainnya.	Edisi 8 Februari 2021	Nya
121	Kohesi gramatikal referensi	Di zaman serba politik, semuanya (17) digoreng menjadi isu politik, maka sebaiknya dalam melawan Covid-19 ini isu-isu ditinggalkan saja.	Edisi 8 Februari 2021	Nya
122	Kohesi gramatikal referensi	Dibukanya (18) kelas untuk belajar tatap muka tentunya memerlukan pertimbangan yang matang.	Edisi 9 Februari 2021	Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
123	Kohesi gramatikal referensi	Namun realitasnya (19) hampir semua kelas dibolehkan tatap muka, ini rawan terjadinya penulran Covid-19.	Edisi 9 Februari 2021	Nya
124	Kohesi gramatikal referensi	Hendaknya (20) pemerintah memastikan kepada seluruh guru dan SDM lainnya agar dites antigen, agar aman.	Edisi 9 Februari 2021	Nya
125	Kohesi gramatikal referensi	Rakyat Myanmar akhirnya (21) beraksi.	Edisi 10 Februari 2021	Nya
126	Kohesi gramatikal referensi	Tidak lagi terpusat di Yangon, tapi juga di kota-kota lainnya (22).	Edisi 10 Februari 2021	Nya

127	Kohesi gramatikal referensi	Tindakan pencegahan dan keputusan mata rantai virus corona melalui PSBB ini berhasil menekan lajunya (23) penyebaran Covid-19.	Edisi 11 Februari 2021	Nya
128	Kohesi gramatikal referensi	Namun dampaknya (24) tetap ada.	Edisi 11 Februari 2021	Nya
129	Kohesi gramatikal referensi	Adanya (25) tumpukan sampah menunjukkan kota tidak bersih, dan rawan penularan penyakit.	Edisi 12 Februari 2021	Nya
130	Kohesi gramatikal referensi	Sampah dan Covid-19 adalah dua kata yang seharusnya (26) bertentangan, bahwa Covid-19 itu dekat kata kebersihan, tetapi kenyataannya keduanya berdekatan.	Edisi 12 Februari 2021	Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
131	Kohesi gramatikal referensi	Apalagi dengan sudah mulai didistribusikannya (27) vaksin yang diharapkan menjadi titik terang untuk solusi jangka panjang.	Edisi 13 Februari 2021	Nya
132	Kohesi gramatikal referensi	Angka yang tentunya (28) belum tergolong aman untuk secara keseluruhan.	Edisi 13 Februari 2021	Nya
133	Kohesi gramatikal referensi	Di antaranya (29) suara penolakan, baik disampaikan masyarakat maupun wakil rakyat Pekanbaru.	Edisi 15 Februari 2021	Nya
134	Kohesi gramatikal referensi	Menurutnya (30) dana untuk pembangunan tugu ini lebih baik	Edisi 15	Nya

		digunakan untuk hal-hal yang lebih mustahak seperti perbaikan jalan, penanganan sampah dan banjir itu	Februari 2021	
135	Kohesi gramatikal referensi	Pemprov Riau tentunya (31) dengan penetapan status ini meminta bantuan ke BNPB agar 136helikopter tersebut bisa dipergunakan di Riau.	Edisi 16 Februari 2021	Nya
136	Kohesi gramatikal referensi	Menurutnya (32) laporan investigasi WHO harus independen.	Edisi 17 Februari 2021	Nya
137	Kohesi gramatikal referensi	Sebelumnya (33) mantan Presiden AS Donald Trump keluar dari lembaga tersebut karena faktor Cina.	Edisi 17 Februari 2021	Nya
138	Kohesi gramatikal referensi	Namun publik tidak serta merta bisa memahaminya (34).	Edisi 18 Februari 2021	Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
139	Kohesi gramatikal referensi	Ketakutan untuk menyampaikan kritik bisa jadi merupakan imbas adanya (35) pasal 45 UU tentang informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) terkait pencemaran nama baik.	Edisi 18 Februari 2021	Nya
140	Kohesi gramatikal referensi	Kritik sejatinya (36) juga disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk menguatkan argumentasi.	Edisi 18 Februari 2021	Nya
141	Kohesi gramatikal referensi	Tipisnya (37) perbedaan makna dari dua kata tersebut tidak dapat dijadikan kesempatan	Edisi 18 Februari 2021	Nya

		untuk membonsai kritik di era demokrasi ini.		
142	Kohesi gramatikal referensi	Manager Project PT Wijaya Karya (Wika), Lutfi Bina sebelumnya (38) mengatakan bahwa selama masa pekerjaan	Edisi 19 Februari 2021	Nya
143	Kohesi gramatikal referensi	Awalnya (39) pekerjaan ini dianggarkan hingga Desember Tahun 2020, namun kini dialihkan juga hingga anggaran tahun 2021.	Edisi 19 Februari 2021	Nya
144	Kohesi gramatikal referensi	Selanjutnya (40) pada Juni-September Riau akan kembali mengalami musim kemarau kedua.	Edisi 20 Februari 2021	Nya
145	Kohesi gramatikal referensi	Sepertinya (41) pemangku kepentingan ternyata tidak ingin berdiam.	Edisi 20 Februari 2021	Nya
146	Kohesi gramatikal	Kasus banjir di Jakarta dan kota-kota lainnya di	Edisi 22 Februari 2021	Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
	Referensi	Jawa hendaknya (42) menjadi pelajaran bagi Riau, khususnya wilayah perkotaan.		
147	Kohesi gramatikal referensi	Apa penyebabnya (43) ? Hutan habis terbakar, tanah pun tidak mampu menahan air yang datang.	Edisi 22 Februari 2021	Nya
148	Kohesi gramatikal referensi	Pertumbuhan penduduk di Riau, khususnya (44) Pekanbaru yang sangat tajam ini, sangat mempengaruhi tata ruang kota.	Edisi 22 Februari 2021	Nya
149	Kohesi gramatikal referensi	Jika merujuk awal diberlakukannya (45) <i>lockdown</i> di Cina, maka	Edisi 23	Nya

		sudah setahun lebih pandemi Covid-19.	Februari 2021	
150	Kohesi gramatikal referensi	Pemerintah daerah harus punya planning untuk masyarakat penghasil minyak dalam mengantisipasi habisnya (46) sumber tambang ini.	Edisi 25 Februari 2021	Nya
151	Kohesi gramatikal referensi	Jangan hanya menerima dana bagi hasil tapi tidak menyalurkannya (47) kepada yang berhak.	Edisi 25 Februari 2021	Nya
152	Kohesi gramatikal referensi	Jangan sampai di tengah jalan nantinya (48) ada yang tidak lagi sejalan, sehingga langkah pembangunan pun tertatih-tatih karena konflik sesama pasangan kepala daerah.	Edisi 26 Februari 2021	Nya
153	Kohesi gramatikal referensi	Pembangunan memang banyak tantangannya (49) bukan hanya dari	Edisi 26 Februari 2021	Nya
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		luar, tetapi juga dari dalam.		
154	Kohesi gramatikal referensi	Pasalnya (50) masih banyak asa masyarakat dan janji kampanye yang perlahan-lahan perlu direalisasikan.	Edisi 27 Februari 2021	Nya
155	Kohesi gramatikal referensi	Tentunya (51) memerlukan sikap tegas da konkret kepala daerah dan wakil kepala daerah baru sebagai aksi nyata ke masyarakat.	Edisi 27 Februari 2021	Nya
156	Kohesi gramatikal referensi	Tapi sebagian besar, mau tidak mau memang harus melintas <i>di sana</i> (1).	(Edisi 19 Februari	Di sana

			2021)	
157	Kohesi gramatikal referensi	<i>Di sinilah</i> (1) perlunya pemerintah memperkuat tim dalam menangani Covid-19.	(Edisi 8 Februari 2021)	Di sini
158	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Jika</i> (1) selama ini pemerintah menganjurkan 3 M, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sering kita temui masih banyak orang yang tidak memakai masker	(Edisi 1 Februari 2021)	Jika
159	Kohesi gramatikal konjungsi	Apalagi <i>jika</i> (2) ditemukan obat untuk mengobati Covid-19.	(Edisi 2 Februari 2021)	Jika
160	Kohesi gramatikal	<i>Jika</i> (3) pemerintah membolehkan anak-	Edisi 8	Jika
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
	referensi	anak masuk sekolah dengan prokes yang ketat, maka diperlukan kesiapan perangkat yang lengkap, dan juga kesiapan sekolah, termasuk guru-guru tenaga TU, satpam dan sdm lainnya di sekolah.	Februari 2021	
161	Kohesi gramatikal konjungsi	Sebab, <i>jika</i> (4) salah seorang saja yang terpapar Covid-19, maka yang akan tertular sangat banyak di sekolah.	Edisi 9 Februari 2021	Jika
162	Kohesi gramatikal	Beberapa waktu lalu, Wali Kota Pekanbaru	(Edisi 12	Jika

	konjungsi	Firdaus pernah mengingatkan kepada semua pihak khususnya OPD di lingkungan Pemko Pekanbaru untuk mengangkut sampah bersama-sama, <i>jika</i> (5) masalah sampah ini tak selesai juga	Februari 2021)	
163	Kohesi gramatikal konjungsi	Bagaimana kita menjaga kebersihan lingkungan rumah, <i>jika</i> (6) sampah menumpuk di depan rumah.	(Edisi 12 Februari 2021)	Jika
164	Kohesi gramatikal konjungsi	Bagaimana kita menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana dianjurkan pemerintah, <i>jika</i> (7) sampah di lingkungan warga tidak diangkut petugas kebersihan.	(Edisi 12 Februari 2021)	Jika
165	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Jika</i> (8) suatu wilayah sudah 10 hari tidak terjadi hujan, maka wilayah tersebut sudah	(Edisi 16 Februari 2021)	Jika
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		dikategorikan daerah yang kering dan rawan karhutla.		
168	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Jika</i> (9) melihat berbagai pasal di atas, seolah kita terjebak dalam dimensi bahwa mengkritik sama halnya dengan menghina ataupun menyampaikan ujaran kebencian.	(Edisi 18 Februari 2021)	Jika
169	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Jika</i> (10) sudah persoalan dapur yang terganggu akibat pembangunan, siapa yang bertanggung jawab	(Edisi 18 Februari 2021)	Jika

		? ke depan perlu dipikirkan upaya-upaya meminimalisir.	2021)	
170	Kohesi gramatikal konjungsi	Kondisi ini suatu saat nanti, akan menjadi ancaman yang menyeruak, yakni ancaman yang mengerikan, jika (11) tata ruang wilayah Riau ini tidak segera diperbaiki.	(Edisi 22 Februari 2021)	Jika
171	Kohesi gramatikal konjungsi	Jika (12) selama ini dianggap pemerintah Provinsi Riau dan kabupaten/kota belum berhasil, maka ke depan diperlukan model manajemen penanganan banjir dan ancaman asap yang lebih baik lagi.	(Edisi 22 Februari 2021)	Jika
172	Kohesi gramatikal konjungsi	Jika (13) selama ini pemerintah hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan	(Edisi 23 Februari 2021)	Jika
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		kualitas kesehatan pun perlu ditingkatkan.		
173	Kohesi gramatikal konjungsi	Jika (14) rakyat mendapatkan layanan kesehatan, pendidikan dan layanan lainnya yang lebih baik, maka loyalitas rakyat pun pada Negara semakin tinggi	(Edisi 23 Februari 2021)	Jika
174	Kohesi gramatikal konjungsi	Jika (15) meruntut dari tahapan pesta demokrasi beberapa waktu lalu, masih ada enam daerah yang menunggu proses	(Edisi 27 Februari 2021)	Jika

		pelantikan.	2021)	
175	Kohesi gramatikal konjungsi	Dengan vaksinasi yang ideal sekitar 70 persen dari jumlah penduduk, maka akan tercipta herd immunity <i>atau</i> (1) kekebalan tubuh terhadap serangan virus ganas.	(Edisi 4 Februari 2021)	Atau
176	Kohesi gramatikal konjungsi	Sehingga pertemuan selama tiga <i>atau</i> (2) empat jam antara guru dan murid benar-benar maksimal.	(Edisi 9 Februari 2021)	Atau
178	Kohesi gramatikal konjungsi	Massa dilarang berkumpul <i>atau</i> (3) berunjuk rasa lebih dari lima orang.	(Edisi 10 Februari 2021)	Atau
179	Kohesi gramatikal konjungsi	Benarkah kehadiran tugu tersebut sangat penting untuk saat ini <i>atau</i> (4) tahun 2021 ini?	(Edisi 15 Februari 2021)	Atau
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
180	Kohesi gramatikal konjungsi	Apa karena alasan politik, waktu yang kurang tepat, <i>atau</i> (5) ada alasan lain sehingga datanya tidak diberikan.	(Edisi 17 Februari 2021)	Atau
181	Kohesi gramatikal konjungsi	Asap dan banjir akan menjadi ancaman seperti bom besar, yang akan meledak menyebabkan ribuan warga terpapar asap, <i>atau</i> (6) di suatu saat yang lain akan	(Edisi 17 Februari 2021)	Atau

		menderita akibat banjir.		
182	Kohesi gramatikal konjungsi	Mungkin <i>karena</i> (1) imbauan tidak lagi segencar di awal-awal munculnya Covid-19	(Edisi 1 Februari 2021)	Karena
183	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Karena</i> (2) muncul anggapan jika sudah ada vaksin Covid-19, maka wabah ini masih sangat diperlukan.	(Edisi 1 Februari 2021)	Karena
184	Kohesi gramatikal konjungsi	Memang banyak orang yang memakai masker masih terkena Covid-19, mungkin <i>karena</i> (3) imun diri mereka lemah, dan banyak yang tidak memakai masker mereka tetap aman-aman saja	(Edisi 1 Februari 2021)	Karena
185	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Karena</i> (4) esensi PPKM adalah membatasi mobilitas.	(Edisi 2 Februari 2021)	Karena
186	Kohesi gramatikal konjungsi	Kedua, pertemuan dalam belajar tatap muka, tidak boleh lebih dari empat jam, <i>karena</i> (5) lebih dari empat jam, peluang	(Edisi 9 Februari 2021)	Karena
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		terjadinya penularan sangat besar di kelas.		
187	Kohesi gramatikal konjungsi	Belum lama ini memang Pemerintah Kota Pekanbaru sempat berjanji bahwa tidak ada lagi tumpukan sampah, namun kenyataannya sampah tetap masih tertumpuk di beberapa sudut kota, <i>karena</i> (6)	(Edisi 12 Februari 2021)	Karena

		tidak terangkut mobil kebersihan.		
189	Kohesi gramatikal konjungsi	Keberadaan tugu ini dinilai penting <i>karena</i> (7) sebagai symbol semangat pembangunan di Kota Pekanbaru.	(Edisi 15 Februari 2021)	Karena
190	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Karena</i> (8) itulah dipilih Tugu Roda Terbang sesuai dengan gambar yang ada pada baju dinas.	(Edisi 15 Februari 2021)	Karena
191	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Karena</i> (9) itu, benarkah keberadaan Tugu Roda Terbang tersebut masih diperlukan, masih layak dibangun dan tetap akan dilanjutkan ?	(Edisi 15 Februari 2021)	Karena
192	Kohesi gramatikal konjungsi	Terbaru Cina kembali marah kepada AS <i>karena</i> (10) dituduh tidak transparan dalam menunjukkan data awal Covid-19.	(Edisi 17 Februari 2021)	Karena
193	Kohesi gramatikal konjungsi	Apa <i>karena</i> (11) alasan politik, waktu yang kurang tepat, atau ada alasan lain sehingga datanya tidak diberikan.	(Edisi 17 Februari 2021)	Karena
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
194	Kohesi gramatikal konjungsi	Termasuk juga masjid, sekolah <i>dan</i> (1) lainnya hendaknya dibangun budaya sehat menjadi contoh bagi individu-individu sekitarnya.	(Edisi 1 Februari 2021)	Dan
195	Kohesi gramatikal konjungsi	Sebab hingga sekarang, belum diketahui bagaimana virus itu menular dari hewan ke manusia <i>dan</i> (2)	(Edisi 1 Februari 2021)	Dan

		kemampuannya bermutasi dengan cepat.	2021)	
196	Kohesi gramatikal konjungsi	Saat ini beberapa Negara kembali memperketat perbatasannya <i>dan</i> (3) membuat kebijakan baru agar angka penularan bisa ditekan.	(Edisi 1 Februari 2021)	Dan
197	Kohesi gramatikal konjungsi	Semoga tim WHO yang sedang berada di Cina mampu mengungkap misteri asal <i>dan</i> (4) cara penularan Covid-19.	(Edisi 1 Februari 2021)	Dan
198	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Dan</i> (5) komitmen pemerintah terhadap kebersihan kota Pekanbaru akan terus dipertanyakan.	(Edisi 5 Februari 2021)	Dan
199	Kohesi gramatikal konjungsi	Dimulai dari pembelajaran sistem daring yang secara kuantitas <i>dan</i> (6) kualitas di yakini tidak maksimal dalam upaya peningkatan kualitas generasi muda.	(Edisi 6 Februari 2021)	Dan
200	Kohesi gramatikal konjungsi	Pembelajaran tatap muka menjadi sesuatu yang harus	(Edisi 6 Februari 2021)	Dan
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		dipertimbangkan secara sistematis <i>dan</i> (7) matang untuk dapat diimplementasikan.		
201	Kohesi gramatikal konjungsi	Baru-baru ini, kebijakan baru yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan <i>dan</i> (8) Kebudayaan (Kemendikbud) resmi menghapus pelaksanaan	(Edisi 6 Februari 2021)	Dan

		Ujian Nasional (UN) <i>dan</i> ujian kesetaraan tahun 2021.		
202	Kohesi gramatikal konjungsi	Ketiga, guru, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, satpam <i>dan</i> (9) lainnya, hendaknya dites antigen dulu, agar sekolah aman dari Covid-19.	(Edisi 9 Februari 2021)	Dan
203	Kohesi gramatikal konjungsi	Misalnya menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan yang lengkap <i>dan</i> (10) memadai.	(Edisi 9 Februari 2021)	Dan
204	Kohesi gramatikal konjungsi	Yaitu, menolak kudeta <i>dan</i> (11) kediktatoran.	Edisi 10 Februari 2021	Dan
205	Kohesi gramatikal konjungsi	Akibat belajar via daring, banyak orang tua menyediakan <i>dan</i> (12) membelikan gadget tersendiri untuk anak mereka agar bisa belajar dengan sempurna.	(Edisi 11 Februari 2021)	Dan
206	Kohesi gramatikal konjungsi	Hal ini membuat anak-anak jadi lupa waktu, <i>dan</i> (13) lupa dengan segala kewajiban mereka akibat	(Edisi 11 Februari 2021)	Dan
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		kecanduan <i>game online</i> ini.		
207	Kohesi gramatikal konjungsi	Termasuk juga orang tua harus ikut mengawasi anaknya, <i>dan</i> (14) kalau bisa diantar <i>dan</i> dijemput ke sekolah.	(Edisi 11 Februari 2021)	Dan
208	Kohesi gramatikal	Adanya tumpukan sampah menunjukkan	(Edisi 12	Dan

	konjungsi	kota tidak bersih, <i>dan</i> (15) rawan penularan.	Februari 2021)	
209	Kohesi gramatikal konjungsi	Sampah <i>dan</i> (16) Covid-19 adalah dua kata yang seharusnya bertentangan, bahwa Covid-19 itu dekat kata kebersihan, tetapi kenyataannya keduanya berdekatan.	(Edisi 12 Februari 2021)	Dan
210	Kohesi gramatikal konjungsi	Mari bersama-sama menjaga kebersihan diri, lingkungan <i>dan</i> (17) kota kita.	(Edisi 12 Februari 2021)	Dan
211	Kohesi gramatikal konjungsi	Bahkan, di beberapa daerah di tingkat nasional, angka lonjakan masih terlihat terjadi <i>dan</i> (18) belum menurun secara signifikan.	(Edisi 13 Februari 2021)	Dan
212	Kohesi gramatikal konjungsi	Di mana dalam Zodian Tionghoa Kerbau dinilai sangat pekerja keras <i>dan</i> (19) metodis.	(Edisi 13 Februari 2021)	Dan
213	Kohesi gramatikal konjungsi	Konon, pembangunan itu dinilai sia-sia, tidak tepat <i>dan</i> (20) tidak menimbang mana yang	(Edisi 15 Februari 2021)	Dan
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		lebih mustahak <i>dan</i> mana yang tidak.		
214	Kohesi gramatikal konjungsi	Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar menetapkan status siaga darurat kebakaran hutan <i>dan</i> (21) lahan (karhutla) untuk Provinsi Riau, Senin (15/2/2021).	(Edisi 16 Februari 2021)	Dan

215	Kohesi gramatikal konjungsi	Sehingga kondisi pandemi Covid-19 inimtidak diperparah dengan adanya kabut asap akibat kebakaran hutan <i>dan</i> (22) lahan.	(Edisi 16 Februari 2021)	Dan
216	Kohesi gramatikal konjungsi	Jika suatu wilayah sudah lebih 10 hari tidak terjadi hujan, maka wilayah tersebut sudah dikategorikan daerah yang kering, <i>dan</i> (23) rawan terjadi karhutla.	(Edisi 16 Februari 2021)	Dan
217	Kohesi gramatikal konjungsi	Namun yang lebih penting tentunya koordinasi <i>dan</i> (24) satu komando di dalam Satgas sendiri nantinya.	(Edisi 16 Februari 2021)	Dan
218	Kohesi gramatikal konjungsi	Kasus banjir di Jakarta <i>dan</i> (25) kota-kota lainnya di Jawa hendaknya menjadi pelajaran bagi Riau, khususnya wilayah perkotaan.	(Edisi 16 Februari 2021)	Dan
219	Kohesi gramatikal konjungsi	Trust (kepercayaan) <i>dan</i> (26) loyalitas agaknya ini yang perlu ditumbuhkan oleh pemerintah saat ini.	(Edisi 16 Februari 2021)	Dan
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
220	Kohesi gramatikal konjungsi	Pemerintah tidak memperpanjang pengelolaan blok ini kepada Chevron <i>dan</i> (27) memilih Pertamina untuk meneruskannya.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
221	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Dan</i> (28) kini yang jadi pertanyaannya adalah bukan siapa pemilik, operator atau pemegang	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan

		kontrak pengelolaan minyak tersebut.	2021)	
222	Kohesi gramatikal konjungsi	Apakah ada harapan untuk bisa hidup secara layak <i>dan</i> (29) sejahtera atau malah makin terpuruk seperti 10 tahun terakhir sejak turun drastisnya produksi <i>dan</i> anjliknya harga minyak dunia?	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
223	Kohesi gramatikal konjungsi	Kota Duri, adalah contoh nyata <i>dan</i> (30) bukti telanjang bagaimana minyak bumi berperan terhadap kesejahteraan penduduknya <i>dan</i> ekonomi daerah.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
224	Kohesi gramatikal konjungsi	Minyak saat lalu adalah sumber utama pendapatan Negara terbesar, <i>dan</i> (31) kini digantikan oleh pajak.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
225	Kohesi gramatikal konjungsi	Minyak bumi <i>dan</i> (32) peran swasta sangat berpengaruh terhadap pembangunan kota Duri.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
226	Kohesi gramatikal konjungsi	Maka jangan heran di kala harga minyak anjlok <i>dan</i> (33) pekerjaan sektor minyak dipangkas maka berkembanglah pengangguran di daerah penghasil emas hitam tersebut.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
227	Kohesi gramatikal	Ekonomi daerah pun jadi stagnan <i>dan</i> (34)	(Edisi 25	Dan

	konjungsi	cenderung menurun.	Februari 2021)	
228	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Dan</i> (35) kini angka itu terus turun hingga laporan terakhir 170 ribu barel perhari.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
229	Kohesi gramatikal konjungsi	Di mana saat sumber daya tambang habis, maka selesai jugalah daerah itu <i>dan</i> (36) jadi kota mati seperti nasib tambang timah di singkep dan Bangka.	(Edisi 25 Februari 2021)	Dan
230	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (1) langkah ini dinilai oleh Presiden Jokowi belum efektif	(Edisi 2 Februari 2021)	Namun
231	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (2) ini menurutnya tidak masalah asalkan angka Covid-19 di Indonesia juga turun.	(Edisi 2 Februari 2021)	Namun
232	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (3) menurut keterangan pihak medis bahwa hal itu bisa terjadi	(Edisi 2 Februari 2021)	Namun
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
		karena usai disuntik belum terbentuk antibodi dan tidak menjalankan proses saat kegiatan di tengah masyarakat.		
233	Kohesi gramatikal konjungsi	Memang diakui bahwa jumlah yang sembuh pun terus bertambah, <i>namun</i> (4) jumlah angka	(Edisi 8 Februari	Namun

		yang meninggal pun tetap ada.	2021)	
234	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (5) sisi lain, sebagian masyarakat masih banyak yang abai dengan prokes usaha pemerintah untuk melawan Covid-19 pun kadang dianggap tidak benar.	(Edisi 8 Februari 2021)	Namun
235	Kohesi gramatikal konjungsi	Setelah penantian panjang selama hampir setahun mereka harus berdiam diri di rumah dan melakukan pembelajaran tanpa bertemu muka secara fisik, <i>namun</i> (6) bertemu muka di dunia maya.	Edisi 11 Februari 2021	Namun
236	Kohesi gramatikal konjungsi	Walaupun ada murid yang belajar via daring melalui aplikasi zoom, whatapps, googleclasroom atau yang lainnya, <i>namun</i> (7) kebanyakan yang belajar tersebut adalah siswa dari sekolah swasta.	(Edisi 11 Februari 2021)	Namun
237	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (8) dampaknya tetap ada.	(Edisi 11 Februari 2021)	Namun
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
238	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (9) para orang tua kebanyakan gembira yang menyetujui anaknya belajar di sekolah.	(Edisi 11 Februari 2021)	Namun
239	Kohesi gramatikal	Belum lama ini memang Pemerintah Kota	Edisi 12	Namun

	konjungsi	Pekanbaru sempat berjanji bahwa tidak ada lagi tumpukan sampah, <i>namun</i> (10) kenyataannya sampah tetap masih tertumpuk di beberapa sudut kota, karena tidak terangkut mobil kebersihan.	Februari 2021	
240	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (11) sampah masih juga menumpuk di beberapa titik.	Edisi 12 Februari 2021	Namun
241	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (12) semangat kerja keras menjadi bekal untuk bangkit dari sisi ekonomi.	(Edisi 13 Februari 2021)	Namun
242	Kohesi gramatikal konjungsi	Pada bulan Mei 2021 Provinsi Riau pada umumnya akan mengalami musim pancaroba atau sudah mulai terjadi hujan <i>namun</i> (13) intensitas masih rendah.	(Edisi 16 Februari 2021)	Namun
243	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (14) yang lebih penting tentunya koordinasi dan satu komando di dalam satgas sendiri nantinya.	(Edisi 16 Februari 2021)	Namun
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
244	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (15) publik tidak serta merta bisa memahaminya.	Edisi 18 Februari 2021	Namun
245	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (16) memang lebih baik jika kritikan tersebut dilakukan dengan santun.		Namun

246	Kohesi gramatikal konjungsi	Awalnya pekerjaan ini dianggarkan hingga Desember Tahun 2020, <i>namun</i> (17) kini dialihkan juga hingga anggaran tahun 2021.	Edisi 19 Februari 2021	Namun
247	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Namun</i> (18) Cina dianggap berhasil, sebab mereka langsung mendirikan rumah sakit darurat dan kebijakan-kebijakan lainnya yang sejalan dengan penanganan Covid-19.	Edisi 23 Februari 2021	Namun
248	Kohesi gramatikal konjungsi	Banyak orang merasa sehat, <i>tetapi</i> (1) sebenarnya mereka itu terpapar Covid-19, sehingga kita anggap berdekatan dengannya, bahkan bersalaman dengan mereka, sehingga kita pun terpapar Covid-19.	Edisi 23 Februari 2021	Tetapi
249	Kohesi gramatikal konjungsi	Sampah dan Covid-19 adalah dua kata yang seharusnya bertentangan, bahwa Covid-19 itu dekat kata kebersihan, <i>tetapi</i> (2) kenyataannya keduanya berdekatan.	Edisi 12 Februari 2021	Tetapi
250	Kohesi gramatikal	Sungguh ironi jika di tengah semangat	Edisi 12	Tetapi
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
	Konjungsi	melawan Covid-19 digaungkan pemerintah yang muncul bukan kebersihan, <i>tetapi</i> (3) sampah yang belum teratasi dengan baik.	Februari	
251	Kohesi gramatikal	Meskipun sempat menimbulkan pro dan	Edisi 20	Tetapi

	konjungsi	kontra, <i>tetapi</i> (4) langkah tersebut diyakini dapat berperan dalam upaya antisipasi dini dari ancaman jerebu.	Februari 2021	
252	Kohesi gramatikal konjungsi	Dampak banjir dan kekeringan sangat besar, bukan hanya menurunnya debit air di PLTA Koto Panjang, <i>tetapi</i> (5) sering kali menyebabkan korban jiwa akibat banjir.	Edisi 22 Februari 2021	Tetapi
253	Kohesi gramatikal konjungsi	Kemenangan ini bukan akhir, <i>tetapi</i> (6) merupakan awal bagi pasangan terpilih bersiap-siap membangun kabupaten/kota ke depan yang lebih baik.	Edisi 26 Februari 2021	Tetapi
254	Kohesi gramatikal konjungsi	Pembangunan memang banyak tantangannya, bukan hanya dari luar, <i>tetapi</i> (7) juga dari dalam.	Edisi 26 Februari 2021	Tetapi
256	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Meskipun</i> (1) sempat menimbulkan pro dan kontra, tetapi langkah tersebut diyakini dapat berperan dalam upaya antisipasi dini dari ancaman jerebu.	Edisi 20 Februari 2021	Meskipun
No	Kode Data	Data	Edisi	Penggunaan
257	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Meskipun</i> (2) di tengah baying-bayang pandemi yang belum mereda	Edisi 27 Februari 2021	Meskipun
258	Kohesi gramatikal konjungsi	<i>Meskipun</i> (3) dari beberapa daerah tersebut juga ada yang sempat bergulir ke	Edisi 27 Februari 2021	Meskipun

		Mahkamah Konstitusi.		
--	--	----------------------	--	--

4.2 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data yang sudah penulis paparkan sebelumnya mengenai pronomina dan substitusi yang terdapat pada tajuk rencana dari tanggal 1-28 edisi Februari 2021. Untuk melakukan analisis data dalam penelitian penulis berpedoman pada teori Yoce Aliah Dharma.

4.2.1 Penggunaan Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan unsur yang memperlihatkan jalinan ujaran dalam bentuk kalimat untuk membentuk suatu teks atau konteks dengan cara menghubungkan makna yang terkandung didalam unsur (Darma, 2014:54). Kohesi gramatikal muncul jika terdapat unsur lain yang dapat ditautkan dengannya. Kohesi gramatikal terdiri dari yaitu: pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), ellipsis, dan konjungsi.

4.2.1.1 Kohesi Gramatikal Referensi

Referensi adalah unsur yang merujuk kepada unsur sebelum atau selepas yang berkaitan dengan hubungan semantik. Dengan kata lain, referensi adalah unsur dari luar Bahasa yang ditunjuk oleh unsur luar Bahasa, misalnya benda yang disebut rumah adalah referen dari rumah.

Analisis Kohesi Gramatikal referensi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 berkaitan dengan pronomina ini ada sebanyak

157 data. Terdiri dari pronomina *kita* 22 data, pronomina *mereka* 36 data, pronomina *dia* 4 data, pronomina *ia* 3 data, pronomina *itu* 35 data, pronomina *nya* 51 data, pronomina *di sana* 1 data, pronomina *di sini* 1 data.

Penggunaan unsur kohesi berupa pronomina *kita* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari dapat dilihat di bawah ini :

1. Sering *kita* (1) temukan kerumunan di publik, seperti lokasi wisata, pesta, angkutan umum, pasar, perwiridan dan lainnya (Edisi 1 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (1) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu masyarakat Indonesia yang tahu tentang masih banyak ditemukan kerumunan seperti lokasi wisata, pesta, angkutan umum, pasar, perwiridan dan lainnya dan perwakilan masyarakat Indonesia di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*, dan sudah sesuai dengan kaidah.

2. *Kita* (2) berharap pemakaian masker ini menjadi kebiasaan yang melekat ke setiap individu di negeri ini (Edisi 1 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (2) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata

yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (2) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu pemerintah Indonesia yang menginginkan penggunaan masker yang terus menerus menjadi kebiasaan melekat pada setiap individu di negeri Indonesia untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan perwakilan masyarakat Indonesia di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

3. Memang banyak orang yang memakai masker masih terkena Covid-19, mungkin karena imun diri mereka lemah, dan banyak yang tidak memakai masker mereka tetap aman-aman saja, sebab imun diri mereka kuat, *kita* (3) semuanya tidak bisa disamakan daya tahan dan kondisi kesehatannya (Edisi 1 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (3) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (3) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu masyarakat Indonesia yang tahu bahwa sering memakai masker pun masih akan terkena Covid-19 diakibatkan karena imun diri setiap individu tidak bisa di samakan daya tahan dan kesehatannya walaupun sudah menggunakan masker dan perwakilan masyarakat di sini adalah

jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

4. Kesehatan dijaga mulai dari pribadi, keluarga, tetangga dan warga perumahan, sehingga terbangun budaya sehat di sekitar *kita* (4) (Edisi 1 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (4) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (4) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu masyarakat Indonesia mengingatkan mengenai kesehatan yang perlu di perhatikan dan dijaga dengan baik sehingga terbangun budaya sehat di sekita dan perwakilan masyarakat Indonesia di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

5. *Kita* (5) tentu merasa bersyukur (Edisi 4 Februari 2021).

Penggunaan pronominal *kita* pada kalimat (5) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (5) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu masyarakat Indonesia yang tidak perlu takut atau khawatir lagi jika di akan vaksin karena sampai berakhirnya

vaksin tahap pertama tidak ada hal yang begitu serius terjadi dan perwakilan masyarakat Indonesia di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

6. *Kita* semua tentu tidak ingin dengan adanya proses belajar mengajar di bangku sekolah ini berakhir buruk dengan munculnya klaster baru (Edisi 11 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (6) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (6) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu orang tua siswa yang nantinya anak akan melakukan belajar tatap muka disekolah dan perwakilan orang tua di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

7. *Kita* berharap tim WHO telah mendapatkan data yang sesungguhnya. Sehingga usaha untuk membuka tabir asal muasal coronavirus 2019 dapat diketahui segera (Edisi 17 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (7) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (7) di atas menunjukkan

kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu pemerintah Indonesia menginginkan Cina terbuka dalam data penyebab munculnya Covid-19 dan perwakilan masyarakat di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

8. *Kita* berharap jangan sampai ancaman itu menjadi kenyataan, cukuplah kita mengambil pelajaran dari bencana banjir dank abut asap yang pernah kita lalui beberapa tahun yang lalu (Edisi 22 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (8) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara. Pronomina *kita* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *kita* pada kalimat (8) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang berbicara yaitu masyarakat Riau yang tidak menginginkan bencana kabut asap terulang lagi dan perwakilan masyarakat di sini adalah jurnalis dalam tajuk rencana *Riau Pos*, sehingga untuk menggantikan diri orang yang berbicara pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *kita*.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *mereka* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. *Mereka* (1) tidak lagi menjaga jarak (Edisi 1 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan atau orang ketiga jamak. Pronomina

mereka pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menyatakan kata ganti, kata ganti orang ketiga jamak. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (1) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu masyarakat Indonesia sudah tidak lagi mengikuti protokol kesehatan yaitu tidak menjaga menjaga jarak dan berkerumunan di tempat umum, wisata, pasar. Sehingga untuk menggantikan diri orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *mereka*.

2. Karena muncul anggapan jika sudah ada vaksin Covid-19, maka wabah ini sudah bisa diatasi, padahal protokol kesehatan ini masih sangat diperlukan dengan protokol kesehatan yang ketat, sehingga *mereka* (2) yang melanggar protokol kesehatan pun merasa canggung (Edisi 1 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (2) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (2) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu masyarakat Indonesia sudah divaksin bukan berarti prokes tidak dijalankan lagi justru apabila himbauan prokes semakin ketat maka yang masyarakat merasa canggung untuk melanggar, sehingga untuk menggantikan diri orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *mereka*.

3. *Mereka* (3) yang tidak memakai masker pun malu, sebab semua rekan-rekannya memakai masker (Edisi 1 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (3) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu masyarakat Indonesia, pentingnya memakai masker kemana-mana, sehingga untuk menggantikan diri orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *mereka*.

4. Memang banyak orang yang memakai masker masih terkena Covid-19, mungkin karena imun diri *mereka* (4) lemah, dan banyak yang tidak memakai masker mereka tetap aman-aman saja, sebab imun diri mereka kuat, kita semuanya tidak bisa disamakan daya tahan dan kondisi kesehatannya (Edisi 1 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (4) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (4) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu warga negara Indonesia yang memiliki daya imun tubuh yang berbeda-beda sehingga memakai masker ataupun tidak memakai masker tidak menjadi patokan, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

5. *Mereka* (5) juga menghalangi pengambilan foto dengan payung (Edisi 3 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (5) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (5) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu tim pengaman dari pemerintahan Cina yang menghalangi wartawan melakukan pengambilan foto disekitaran tempat penyelidikan, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

6. *Mereka* (6) menutup perbatasan untuk warga asing yang bukan anggota Uni Eropa (UE) (Edisi 3 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (6) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (6) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Prancis dan Negara lainnya yang menutup akses untuk yang bukan anggota Uni Eropa untuk mengurangi penularan virus, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

7. *Mereka* (7) harus menunjukkan bukti negatif Covid-19 (Edisi 3 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (7) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (7) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu warga Negara UE (Uni Eropa) yang apabila ingin memasuki Prancis harus menunjukkan bukti negatif Covid-19, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

8. Dan sejauh ini tidak ada tanda-tanda atau hal yang mengkhawatirkan muncul di tubuh *mereka* (8) (Edisi 4 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (8) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (8) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu para nakes, sejumlah pimpinan, tokoh masyarakat, pesohor yang sudah melakukan vaksin tidak ditemukan hal-hal yang harus dikhawatirkan, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

9. Demikian juga bagi guru-guru, *mereka* (9) tidak dibolehkan lebih dari empat jam bertatap muka dengan muridnya (Edisi 9 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (9) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (9) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu guru-guru yang hanya diperbolehkan mengajar disekolah secara tatap muka selama empat jam saja, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

10. Kedua, pastikan semua yang masuk ke sekolah adalah *mereka* (10) yang aman dari Covid-19 (Edisi 9 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (10) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (10) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu para guru dan siswa yang saat akan melakukan proses belajar mengajar terbebas dari penularan virus, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

11. *Mereka* (11) menuntut agar pemimpin Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) Aung San Suu Kyi dibebaskan (Edisi 10 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (11) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (11) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu rakyat Myanmar yang beraksi untuk memprotes tindakan junta militer yang melakukan pengambil alihan kekuasaan secara paksa, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

12. Tapi, *mereka* (12) mulai memberikan tekanan bahwa tindakan para demonstran tersebut melanggar hukum (Edisi 10 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (12) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (12) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu junta militer yang mengatakan bahwa aksi yang dilakukan massa termasuk pelanggaran hukum, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

13. *Mereka* (13) memohon agar polisi berhenti (Edisi 10 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (13) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti

diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (13) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu demonstran rakyat Myanmar yang meminta polisi untuk menghentikan aksi semburan kuat terhadap demonstran, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

14. *Mereka* (14) juga menerapkan jam malam yang berlangsung pukul 20.00-04.00 (Edisi 10 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (14) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (14) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu junta militer yang menerapkan jam untuk para demonstran yang ingin melakukan aksi, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

15. *Mereka* (15) juga membawa spanduk yang bertulisan bebaskan pemimpin kami, hargai pilihan kami, tolak kudeta militer (Edisi 10 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (15) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (15) di atas

menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu rakyat Myanmar saat melakukan aksi membawa spanduk bertuliskan bebaskan pemimpin kami, hargai pilihan kami, tolak kudeta militer, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

16. *Mereka* (16) berasal dari berbagai profesi (Edisi 10 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (16) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (16) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu para pekerja yang juga mengikuti aksi sehingga mogok kerja yang berasal dari berbagai profesi, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

17. Setelah penantian panjang selama hampir setahun *mereka* (17) harus berdiam diri di rumah dan melakukan pembelajaran tanpa bertemu muka secara fisik, namun bertemu muka di dunia maya (Edisi 11 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (17) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (17) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu para guru dan siswa yang saat akan melakukan proses belajar mengajar terbebas dari penularan

virus, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

18. Tinggal lagi sekarang bagaimana peran para guru dan lingkungan sekolah menerapkan aturan ketat di sekolah *mereka* (18) (Edisi 11 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (18) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (18) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu guru serta pengurus sekolah yang bertanggung jawab saat proses belajar tatap muka disekolah yang harus menerapkan prokes, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

19. Selain itu juga memperkuat perekonomian masyarakat baik dengan bantuan secara langsung maupun dengan jaring pengaman sosial melalui bantuan yang diperlukan masyarakat untuk memperkuat perekonomian *mereka* (19) (Edisi 15 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (19) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (19) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu masyarakat Indonesia harusnya diberi program bantuan agar perekonomian terbantu dalam

menghadapi permasalahan terutama pandemi , sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

20. *Mereka* (20) justru hanya menyerahkan rangkumanya (Edisi 17 Februari 2021).

Pronomina *mereka* pada kalimat (20) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *mereka* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada kalimat (20) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Cina yang tidak memberikan data mentah 174 kasus awal Covid-19 di Wuhan tetapi hanya memberikan rangkumannya saja, sehingga untuk menggantikan diri yang dibicarakan digunakanlah pronomina *mereka*.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *dia* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Salah satunya, *dia* (1) melihat mobilitas masyarakat tetap tinggi (Edisi 2 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *dia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (1) di atas

menunjukkan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Presiden Joko Widodo yang melihat mobilitas atau gerakan masyarakat yang masih sehingga tingkat Covid-19 masih tinggi, sehingga untuk menunjukkan kejadian tersebut pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *dia*.

2. *Dia* (2) adalah salah seorang anggota tim WHO yang datang ke Wuhan, Cina untuk mencari data dan fakta asal mula virus corona (Edisi 17 Februari 2021).
3. *Dia* (3) menegaskan bahwa yang diungkap di media bukanlah pengalamannya (Edisi 17 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (2) dan (3) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *dia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (2) di atas menunjukan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Australia Dominic Dwyer seorang pakar penyakit menular yang menjadi anggota tim WHO untuk mencari data virus corona dan kalimat (3) di atas menunjukkan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yakni seorang tim Peter Daszak yang menegaskan pemberitaan yang beredar itu tidak benar, sehingga untuk menggantikan orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *dia*.

4. Jika saja Duri adalah sebuah Negara, maka *dia* (4) akan lebih kaya daripada Negara Brunei yang hasilnya minyaknya tidak sebanyak mereka (Edisi 25 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (4) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *dia* pada kalimat tersebut kata

yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (4) di atas menunjukan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Kota Duri yang merupakan kota kaya minyak disayangkan kota Duri bukanlah sebuah Negara sehingga hasil minyak hanya dipergunakan untuk pemerataan pembangunan, sehingga untuk menggantikan orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *dia*.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *ia* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Sebab itu *ia* (1) bersama rekannya belum mau memberikan pernyataan soal informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian (Edisi 3 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *ia* pada kalimat (1) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *ia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *dia* pada kalimat (1) di atas menunjukan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu seorang tim WHO Peter Daszak yang tidak ingin memberikan sebuah informasi yang telah tim dapatkan, sehingga untuk menggantikan orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *ia*.

2. Bahkan *ia* (2) sudah mengingatkan kemungkinan terburuk, yakni akan gagalnya kembali lelang kedua seperti lelang pertama (Edisi 5 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *ia* pada kalimat (2) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *ia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *ia* pada kalimat (2) di atas menunjukan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Wali Kota Pekanbaru Firdaus MT yang khawatir bila pelaksanaan lelang kedua gagal diakibatkan permasalahan sampah yang belum teratasi, sehingga untuk menggantikan orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *ia*.

3. *Ia* (3) meminta semua kekerasan yang dilakukan militer terhadap rakyat diakhiri tanpa syarat (Edisi 24 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *ia* pada kalimat (3) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Pronomina *ia* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *ia* pada kalimat (3) di atas menunjukan kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan yaitu Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres yang meminta tindakan kekerasan terhadap rakyat yang dilakukan oleh militer untuk segera di hentikan , sehingga untuk menggantikan orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *ia*.

Penggunaan unsur Kohesi gramatikal berupa pronomina *itu* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Mantan Gubernur DKI Jakarta *itu* (1) menyarankan untuk mengajak pakar menyusun kebijakan, terutama kalangan epidemiolog (Edisi 2 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (1) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (1) di atas menunjukkan suatu tindakan mantan Gubernur DKI Jakarta yang menyarankan untuk mengajak pakar menyusun kebijakan tentang permasalahan PPKM yang tidak berpengaruh dengan kegiatan masyarakat yang masih tetap tinggi, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

2. Kesadaran *itu* (2) harus kolektif, ini yang belum muncul saat ini di semua daerah (Edisi 2 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (2) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (2) di atas menunjukkan suatu tindakan kesadaran yang harus dimiliki

masyarakat untuk taat prokes agar dapat mengurangi penularan Covid-19, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

3. Tempat *itu* (3) adalah pasar Ikan Huanan, Wuhan, Cina (Edisi 3 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (2) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (2) di atas menunjukkan suatu tempat yang dikunjungi oleh tim Badan Kesehatan Dunia (WHO) di pasar Ikan Huanan, Whuan, Cina yang akhir Januari tahun lalu tutup akibat Covid-19, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

4. Sebab hingga sekarang, belum diketahui bagaimana virus *itu* (4) menular dari hewan ke manusia dan kemampuannya bermutasi dengan cepat (Edisi 3 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (4) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (4) di atas menunjukkan suatu kejadian bagaimana virus yang bermula dari hewan pindah ke tubuh manusia yang penularannya sangat cepat, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

5. Sementara *itu* (5), warga UE yang masuk Prancis diperiksa dengan ketat (Edisi 3 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (5) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (5) di atas menunjukkan suatu tindakan jika warga UE yang masuk ke Prancis diperiksa secara ketat, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

6. Namun menurut keterangan pihak medis bahwa hal *itu* (6) bisa saja terjadi karena usai disuntik belum terbentuk antibodi (Edisi 4 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (6) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (6) di atas menunjukkan suatu kejadian tentang keterangan pihak medis bahwa seseorang yang sudah divaksin masih bisa positif karena tidak menjalani proses saat melakukan kegiatan, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

7. Apakah hal *itu* (7) menjadi sesuatu yang urgensi untuk diterapkan di tengah gempuran covid-19 yang kian menggila (Edisi 6 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (7) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (7) di atas menunjukkan suatu kejadian mengenai dunia pendidikan yang sudah mengeluarkan beberapa kebijakan dan akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

8. Selain *itu* (8) tidak semua murid SD dibolehkan tatap muka, hanya kelas-kelas terakhir saja, yakni 5 dan 6 (Edisi 9 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (8) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (8) di atas menunjukkan suatu tindakan mengenai aturan proses pembelajaran tatap muka diperbolehkan hanya kelas terakhir saja yang akan kembali diselenggarakan pada masa pandemi , sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

9. Tapi ancaman *itu* (9) tidak membuat penduduk Myanmar gentar (Edisi 10 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (9) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronominal *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (9) di atas menunjukkan suatu tindakan mengenai ancaman junta militer terhadap rakyat Myanmar tidak akan gentar saat melakukan aksi demo , sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

10. Sebab *itu* (10), rakyat Myanmar berusaha keras untuk menggulingkan kembali junta militer (Edisi 10 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (10) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronomina *itu* pada kalimat di atas tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *itu* pada kalimat (10) di atas menunjukkan suatu tindakan rakyat Myanmar yang berusaha untuk mengalahkan junta militer, sehingga untuk menunjukkan kejadian pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *itu*.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal berupa pronomina *-nya* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Menurut*nya* (30) dana untuk pembangunan tugu ini lebih baik digunakan untuk hal-hal yang lebih mustahak seperti perbaikan jalan, penanganan sampah dan banjir itu (Edisi 15 Februari 2021)

Penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (30) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan. Pronomina *-nya* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (30) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang ketiga atau yang dibicarakan yaitu wakil rakyat Pekanbaru Mulyadi Anwar anggota komisi IV, sehingga untuk menggantikan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *-nya*.

2. Menurut*nya* (32) laporan investigasi WHO harus independen (Edisi 17 Februari 2021)

Penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (32) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan. Pronomina *-nya* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (32) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang ketiga atau yang dibicarakan yaitu Amerika Serikat, sehingga untuk menggantikan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *-nya*.

3. Manager Project PT Wijaya Karya (Wika), Lutfi Bina sebelum*nya* (38) mengatakan bahwa selama masa pekerjaan (Edisi 19 Februari 2021)

Penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (38) menyatakan kata ganti yang menggantikan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan. Pronomina *-nya* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti diri berfungsi untuk menggantikan nomina atau apa-apa yang dinominakan. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *-nya* pada kalimat (38) di atas menunjukkan kata yang menggantikan diri orang ketiga atau yang dibicarakan yaitu Manager Project PT Wijaya Karya (Wika), Lutfi Bina, sehingga untuk menggantikan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *-nya*.

Penggunaan unsur koheisi gramatikal berupa pronominal *di sana* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. Tapi sebagian besar, mau tidak mau memang harus melintas di sana (1) (Edisi 19 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *di sana* pada kalimat (1) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronomina *di sana* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *di sana* pada kalimat (1) di atas menunjukan beberapa jalan yang rusak akibat pembuatan saluran limbah yang mengakibatkan macet sehingga pengemudi terpaksa harus tetap melalui, sehingga untuk menunjukkan kejadian tersebut pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *di sana*.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal berupa pronomina *di sini* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat dilihat di bawah ini:

1. *Di sinilah* (1) perlunya pemerintah memperkuat tim dalam menangani Covid-19 (Edisi 8 Februari 2021).

Penggunaan pronomina *di sini* pada kalimat (1) menyatakan suatu kata ganti untuk menunjukkan suatu kejadian, tempat, dan tindakan. Pronomina *di sini* pada kalimat tersebut kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain, yakni penggunaan kata ganti penunjuk sudah berfungsi sebagai pengganti kata menunjukkan sesuatu. Maka, dapat dijelaskan bahwa penggunaan pronomina *di sini* pada kalimat (1) di atas menunjukan suatu tempat khusus untuk pemerintah memperkuat tim dalam menangani Covid-19, sehingga untuk menunjukkan kejadian tersebut pada kalimat tersebut digunakanlah pronomina *di sini*.

Berdasarkan hasil penelitian data Kohesi Gramatikal Referensi berkaitan dengan pronomina yang dilakukan oleh penulis ditemukan ada sebanyak 157 data. Terdiri dari pronomina *kita* 22 data, pronomina *mereka* 36 data, pronomina *dia* 4 data, pronomina *ia* 3 data, pronomina *itu* 35 data, pronomina *nya* 51 data, pronomina *di sana* 1 data, pronomina *di sini* 1 data. Redaktur lebih banyak menampilkan berita mengenai Covid-19, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), dan sampah yang belum teratasi. Namun, yang lebih banyak di tonjolkan oleh redaktur yaitu permasalahan wabah Covid-19 yang saat ini belum bisa teratasi dan di hilangkan.

Dapat kita lihat bahwa redaktur menuliskan informasi agar kita selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah di buat oleh pemerintah, sehingga penularan virus Covid-19 ini cepat teratasi dan kehidupan kita bisa berjalan normal seperti dahulu. Dapat di lihat kalimat di bawah ini tajuk rencana edisi 01 Februari 2021,

Karena muncul anggapan jika sudah ada vaksin Covid-19, maka wabah ini sudah bisa diatasi, padahal protokol kesehatan ini masih sangat diperlukan. Dengan protokol kesehatan yang ketat, sehingga mereka yang melanggar protokol kesehatan pun merasa canggung .

Kalimat di atas dapat di lihat bahwa redaktur mengatakan walaupun sudah melakukan vaksin bukan berarti masyarakat tidak lagi menjalani protokol kesehatan yang sudah di buat oleh pemerintah, karena prokes sangat penting untuk selalu dijalani oleh masyarakat. Redaktur juga menyinggung peringatan mengenai protokol kesehatan yang ketat sehingga masyarakat yang melanggar merasa malu. Setelah penulis mengamati tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* kebanyakan redaktur lebih memihak ke pada pemerintah, karena isi tajuk rencana mengenai virus Covid-19 redaktur menginformasikan bagaimana pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk pengurangan penularan Covid-19 ini.

4.2.1.4 Penggunaan Kohesi Gramatikal Konjungsi

Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 ini ada sebanyak 94 data terdiri dari konjungsi koordinatif *dan* 36 data, konjungsi koordinatif *atau* 5 data, konjungsi koordinatif *tetapi* 7 data, konjungsi antarkalimat *namun* 18 data, konjungsi antarkalimat

meskipun 3 data, konjungsi antarparagraf *karena* 11 data. Terdapat 6 kesalahan dalam penggunaan data dan yang ditemukan oleh penulis yaitu data 8, 14, 20, 21, 29, 30.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal konjungsi yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

1. *Dan* (5) komitmen pemerintah terhadap kebersihan kota Pekanbaru akan terus dipertanyakan (Edisi 5 Februari 2021).

Penggunaan konjungsi *dan* pada tulisan kalimat di atas terdapat kesalahan pada kohesi gramatikal konjungsi koordinatif *dan*, penggunaannya tidak tepat karena kata *dan* seharusnya tidak boleh digunakan pada awal kalimat, karena kata *dan* adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat.

2. Baru-baru ini, kebijakan baru yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan *dan* (8) Kebudayaan (Kemendikbud) resmi menghapus pelaksanaan Ujian Nasional (UN) *dan* ujian kesetaraan tahun 2021 (Edisi 6 Februari 2021)
3. Termasuk juga orang tua harus ikut mengawasi anaknya, *dan* (14) kalau bisa diantar *dan* dijemput ke sekolah (Edisi 12 Februari 2021)
4. Konon, pembangunan itu dinilai sia-sia, tidak tepat *dan* (20) tidak menimbang mana yang lebih mustahak *dan* mana yang tidak (Edisi 16 Februari 2021)

Penggunaan konjungsi *dan* yang terdapat pada cuplikan data ke 8, 14, dan 20 tidak sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi yang ditetapkan. Chaer (2011:142) Kata penghubung *dan* merupakan gabungan biasa digunakan; jika klausa-klausa yang digabungkan itu lebih dari dua buah, maka penghubung *dan* hanya digunakan di

antara dua buah klausa yang terakhir. Sehingga pada kalimat di atas konjungsi *dan* digunakan dua konjungsi dalam satu kalimat.

5. Apakah ada harapan untuk bisa hidup secara layak *dan* (29) sejahtera atau malah makin terpuruk seperti 10 tahun terakhir sejak turun drastisnya produksi *dan* anjloknya harga minyak dunia ? (Edisi 25 Februari 2021)

6. Kota Duri, adalah contoh nyata *dan* (30) bukti telanjang bagaimana minyak bumi berperan terhadap kesejahteraan penduduknya *dan* ekonomi daerah (Edisi 25 Februari 2021)

Penggunaan konjungsi *dan* yang terdapat pada cuplikan data ke 29 dan 30 tidak sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi yang ditetapkan. Chaer (2011:142) Kata penghubung *dan* merupakan gabungan biasa digunakan; jika klausa-klausa yang digabungkan itu lebih dari dua buah, maka penghubung *dan* hanya digunakan di antara dua buah klausa yang terakhir. Sehingga pada kalimat di atas konjungsi *dan* digunakan dua konjungsi dalam satu kalimat.

7. Dimulai dari pembelajaran sistem daring yang secara kuantitas *dan* (6) kualitas di yakini tidak maksimal dalam upaya peningkatan kualitas generasi muda (Edisi 6 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat (6) di atas sudah benar, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 6 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

8. Ketiga, guru, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, satpam *dan* (9) lainnya, hendaknya dites antigen dulu, agar sekolah aman dari Covid-19 (Edisi 9 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat (9) di atas sudah benar, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 9 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

9. Misalnya menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan yang lengkap *dan* (10) memadai (Edisi 9 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat (10) di atas sudah benar, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 9 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

10. Akibat belajar via daring, banyak orang tua menyediakan *dan* (12) membelikan gadget tersendiri untuk anak mereka agar bisa belajar dengan sempurna (Edisi 11 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat (12) di atas sudah benar, terlihat bahwa kata *dan* yang terletak di antara dua klausa tersebut memiliki fungsi sebagai penanda hubung atau konjungsi koordinatif. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 11 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal konjungsi *jika* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

1. *Jika* (1) selama ini pemerintah menganjurkan 3 M, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sering kita temui masih banyak orang yang tidak memakai masker (Edisi 1 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (1) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 1 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

2. *Apalagi jika* (2) ditemukan obat untuk mengobati Covid-19 (Edisi 2 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (2) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 2 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

3. Sebab, *jika* (4) salah seorang saja yang terpapar Covid-19, maka yang akan tertular sangat banyak di sekolah (Edisi 9 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (4) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 9 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

5. Beberapa waktu lalu, Wali Kota Pekanbaru Firdaus pernah mengingatkan kepada semua pihak khususnya OPD di lingkungan Pemkot Pekanbaru untuk mengangkut sampah bersama-sama, jika (5) masalah sampah ini tak selesai juga..(Edisi 12 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (5) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 12 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

6. Bagaimana kita menjaga kebersihan lingkungan rumah, *jika* (6) sampah menumpuk di depan rumah (Edisi 12 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (6) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 12 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

7. Kondisi ini suatu saat nanti, akan menjadi ancaman yang menyeruak, yakni ancaman yang mengerikan, *jika* (11) tata ruang wilayah Riau in tidak segera diperbaiki (Edisi 22 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (11) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 22 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

Penggunaan unsur kohesi gramatikal konjungsi *atau* yang dipergunakan dalam tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 sampai 28 Februari 2021 dapat di lihat di bawah ini:

1. dengan vaksinasi yang ideal sekitar 70 persen dari jumlah penduduk, maka akan tercipta herd immunity *atau* (1) kekebalan tubuh terhadap serangan virus ganas (Edisi 4 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat (1) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 4 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

2. Sehingga pertemuan selama tiga atau (2) empat jam antara guru dan murid benar-benar maksimal (Edisi 9 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat (2) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 9 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

3. Massa dilarang berkumpul atau (3) berunjuk rasa lebih dari lima orang (Edisi 10 Februari 2021).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa penggunaan konjungsi *atau* pada kalimat (3) di atas sudah benar karena berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya. Artinya tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 22 Februari 2021 sudah menggunakan konjungsi secara benar dan sesuai dengan kaidah.

Dapat di simpulkan bahwa setelah penulis melakukan penelitian hasil data Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Riau pos* edisi

01 sampai 28 Februari 2021 ini ada sebanyak 94 data terdiri dari konjungsi koordinatif *dan* 36 data, konjungsi koordinatif *atau* 5 data, konjungsi koordinatif *tetapi* 7 data, konjungsi antarkalimat *namun* 18 data, konjungsi antarkalimat *meskipun* 3 data, konjungsi antarpagraf *karena* 11 data. Dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 01 sampai 28 Februari 2021 ini, redaktur lebih banyak menampilkan berita mengenai permasalahan yang tengah di hadapi masyarakat Indonesia yaitu Covid-19, yang sampai saat ini belum hilang dari kehidupan kita. Dapat di lihat dari isi tajuk rencana surat kabar Riau Pos edisi 01 Februari 2021 berjudul “Meninjau kembali usaha pemerintah tangani Covid-19” redaktur membahas mengenai bagaimana pemerintah menindak lanjuti proses penanganan yang dilakukan oleh pemerintah, setelah di amati redaktur lebih memihak kepada pemerintah dan lebih banyak menyalahkan masyarakat seperti kalimat di bawah ini,

Dengan *demikian* menjaga jarak. Sering kita temukan kerumunan di publik, seperti lokasi wisata, pesta, angkutan umum, pasar, perwiridan dan lainnya.

Dapat kita lihat bahwa redaktur mengatakan kurang nya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga jarak serta tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan, akibat nya penyebaran Covid-19 akan semakin meluas. Terdapat juga penggunaan kohesi gramatikal konjungsi *dan* yang menjelaskan suatu kejadian yang telah terjadi sebelumnya yaitu adanya aktivitas mengakibatkan ada nya sebuah kerumunan.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* ada empat aspek yaitu referensi dan konjungsi. Referensi berkaitan dengan pronominal ditemukan sebanyak 157 data, terdiri dari pronomina *kita* 22 data, pronomina *mereka* 36 data, pronomina *dia* 4 data, pronomina *ia* 3 data, pronomina *itu* 35 data, pronomina *nya* 51 data, pronomina *di sana* 1 data, pronomina *di sini* 1 data. Konjungsi ditemukan data sebanyak 94 data terdiri dari konjungsi koordinatif *dan* 36

data, konjungsi koordinatif *atau* 5 data, konjungsi koordinatif *tetapi* 7 data, konjungsi antarkalimat *namun* 18 data, konjungsi antarkalimat *meskipun* 3 data, konjungsi antarparagraf *karena* 11 data, terdapat 6 data kesalahan dalam penggunaan yang penulis temukan di dalam kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* yaitu data 8, 14, 20,21,29,30.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan penggunaan kohesi gramatikal dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi 1 sampai 28 Februari 2021 dalam beberapa aspek yaitu referensi yang ditemukan 157 data dan konjungsi 94 data. Oleh karena itu, gambaran tentang bentuk-bentuk penggunaan tersebut dapat dijadikan masukan, khususnya bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian seperti ini.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. peneliti berharap agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi para pembaca.
2. Dilihat dari tinjauan yang diambil melalui media wacana, peneliti berharap akan adanya lanjutan untuk menggali lebih luas lagi mengenai aspek kohesi gramatikal,

sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Karena penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Anwari, M.Ridha. 2019. Kohesi Gramatikal pada Tajuk Rencana di Harian

Banjarmasin Post. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Vol. 1 No. 1 (Januari 2019).
<http://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/215>, diakses 02 April 2021.

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Charlina dan Sinaga, Mangatur. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multi Perspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faizah, Hasnah. 2008. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusmaini, Rija. 2017. Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Tajuk Rencana Surat *Kompas*. Skripsi. FKIP. Universitas Islam Riau.
- Riyanti, Linda Dwi. 2015. Kohesi Gramatikal dalam Surat Kabar Kompas Kolom "Tajuk Rencana" Edisi Februari 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten* (Februari 2015). <http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/233>, diakses 02 April 2021.
- Sumadaria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: menulis berita dan feature*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

